

**REKONSTRUKSI PEMBELAJARAN FIQIH PADA MASA  
PANDEMI (Studi Pada Keluarga MTsN 4 Kota Surabaya)**

**SKRIPSI**

**ZAHROHTUL OKTIN DWI HARTANTI**  
**NIM: D91217074**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zahrohtul Oktin Dwi hartanti  
NIM : D91217074  
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 06 Oktober 1999  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul : Rekonstruksi Pembelajaran Fiqih Pada  
Masa Pandemi (Studi Pada Keluarga MTsN  
4 Kota Surabaya)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang disusun secara keseluruhan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Bukan merupakan pengambil alihan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil pikiran saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Lamongan, 06 Oktober 2022  
Yang membuat pernyataan



Zahrohtul Oktin Dwi Hartanti  
D91217074

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : ZAHROHTUL OKTIN DWI HARTANTI.

NIM : D91217074.

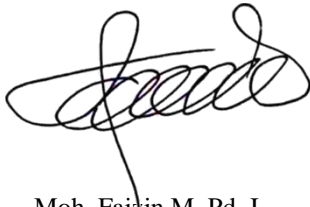
Judul : REKONSTRUKSI PEMBELAJARAN FIQIH PADA MASA  
PANDEMI (Studi Pada Keluarga MTsN 4 Kota Surabaya)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Surabaya, 12 Oktober 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Moh. Faizin, M. Pd. I  
NIP. 197208152005011004



Dr. Muhammad Fahmi, S. Pd. I, M. Hum, M. Pd.  
NIP. 197708062014111001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Zahrohtul Oktin Dwi H.** Ini telah dipertahankan di depan tim penguji.

Surabaya, 12 Oktober 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd.

NIP. 197407251998031001

Penguji I,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'M. Thohir', written over a horizontal line.

Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag.

NIP. 195303051986031001

Penguji II,

A large, complex handwritten signature in black ink, written over a horizontal line.

Dr. Imam Syafi'i, S.Ag, M.Pd., M.Pd.I

NIP. 197011202000031002

Penguji III,

A handwritten signature in black ink, written over a horizontal line.

Moh. Falzin, M.Pd.I

NIP. 197208152005011004

Penguji IV,

A handwritten signature in black ink, written over a horizontal line.

Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum, M.Pd.

NIP. 197708062014111001



UIN SUNAN AMPEL  
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: [perpus@uinsby.ac.id](mailto:perpus@uinsby.ac.id)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zahrohtul Oktin Dwi Hartanti  
NIM : D91217074  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Islam  
E-mail address : [d91217074@uinsby.ac.id](mailto:d91217074@uinsby.ac.id)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi       Tesis       Desertasi       Lain-lain  
(.....)

yang berjudul :

**Rekonstruksi Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi (Studi Pada Keluarga MTsN 4 Kota Surabaya)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 November 2022

(Zahrohtul Oktin Dwi Hartanti)

## **ABSTRACT**

Zahrohtul Oktin Dwi Hartanti, D91217074, 2022. *Reconstruction of Fiqh Learning During a Pandemic (Study on Family Mtsn 4 Surabaya City). Thesis of Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Ampel Surabaya. Supervisor: Moh. Faizin, M.Pd.I and Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum, M.Pd.*

*The COVID-19 pandemic, which began to emerge in early 2020, has brought major changes in all aspects of people's lives and also aspects of education. Social restrictions on learning are carried out with an online system. So in this case the role of parents is needed to help make learning run well.*

*This study aims to determine the learning process, the obstacles faced and the reconstruction of fiqh learning during the Covid-19 pandemic which took place at Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Surabaya City.*

*This type of research is a qualitative research using a case study approach. The results of the study were obtained through observation, in-depth interviews with research subjects, namely parents, teachers of fiqh subjects and students as well as documentation of notes in school. The data is then analyzed by data reduction, presentation, analysis, and drawing conclusions, all of which are in the form of descriptions.*

*This research shows that at the time this research was conducted learning at MTs Negeri 4 Surabaya had used online learning and limited face-to-face learning. The obstacles faced are difficult signals, insufficient face-to-face hours, and the difficulty of teachers in assessing students, especially those relating to the assessment of practicum. It is important for teachers to reconstruct both aspects of material, learning systems, and evaluation of learning, so that fiqh learning activities can still run effectively and efficiently.*

**Keywords: Reconstruction, Fiqh, Pandemic.**

## ABSTRAK

Zahrohtul Oktin Dwi Hartanti, D91217074, 2022. *Rekonstruksi Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi (Studi Pada Keluarga Mtsn 4 Kota Surabaya)*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing: Moh. Faizin, M.Pd.I dan Dr. Muhammad Fahmi, S.Pd.I, M.Hum, M.Pd.

Pandemi covid-19 yang mulai muncul di awal tahun 2020, keadaan tersebut membawa perubahan yang besar dalam semua aspek kehidupan masyarakat dan juga aspek pendidikan. Pembatasan sosial pembelajaran dilakukan dengan sistem *Online*. Maka dalam hal ini peran orang tua dibutuhkan untuk membantu agar pembelajaran berjalan dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran, kendala yang dihadapi dan rekonstruksi pembelajaran fiqih pada masa pandemi Covid-19 yang berlangsung di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kota Surabaya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara yang mendalam dengan subyek penelitian, yaitu orang tua, guru mata pelajaran fiqih dan murid serta dokumentasi terhadap catatan-catatan yang ada di sekolah. Data kemudian di analisis dengan reduksi data, penyajian, analisa, dan penarikan kesimpulan yang semuanya dalam bentuk uraian.

Dengan penelitian ini menunjukkan bahwa pada saat penelitian ini dilakukan pembelajaran di MTs Negeri 4 Surabaya telah menggunakan pembelajaran *Online* dan tatap muka terbatas. Kendala yang dihadapi adalah sinyal yang sulit, jam tatap muka yang tidak mencukupi, dan sulitnya guru dalam penilaian kepada siswa khususnya yang berkaitan dengan penilaian terhadap praktikum. Pentingnya guru merekonstruksi baik itu menyangkut aspek materi, sistem pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, agar kegiatan pembelajaran fiqih tetap dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

**Kata Kunci: Rekonstruksi, Fiqih, Pandemi.**

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL DALAM.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBINGBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>16</b>
<b>A. Latar Belakang.....</b>	<b>16</b>
<b>B. Rumusan Masalah.....</b>	<b>23</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>24</b>
<b>D. Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>24</b>
<b>E. Penelitian Terdahulu .....</b>	<b>26</b>
<b>F. Ruang Lingkup atau Keterbatasan Penelitian.....</b>	<b>29</b>
<b>G. Sistematikan Pembahasan .....</b>	<b>29</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>31</b>
<b>A. Rekonstruksi .....</b>	<b>31</b>
<b>B. Pembelajaran .....</b>	<b>37</b>
<b>C. Mata Pelajaran Fiqih.....</b>	<b>51</b>
<b>D. Pandemi Covid-19.....</b>	<b>75</b>
<b>E. Keluarga .....</b>	<b>85</b>



<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>91</b>
<b>A. Jenis Penelitian .....</b>	<b>91</b>
<b>B. Subjek Dan Objek Penelitian .....</b>	<b>95</b>
<b>C. Tahap Penelitian .....</b>	<b>96</b>
<b>D. Sumber Data dan Jenis Data .....</b>	<b>97</b>
<b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>99</b>
<b>F. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>101</b>
<b>BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>106</b>
<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....</b>	<b>106</b>
<b>B. Paparan Hasil Penelitian .....</b>	<b>117</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>149</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>149</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>151</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>153</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>157</b>


  
 UIN SUNAN AMPEL  
 S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 .....	64
Tabel 4.1 .....	113



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan institusi kecil dalam masyarakat sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya. Suatu ikatan hidup yang didasarkan karena terjadinya perkawinan, juga biasanya disebabkan karena muncul perilaku pengasuhan.<sup>1</sup>

Sebelum anak berkenalan dengan dunia sekitarnya, seorang anak akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluarga sebagai pendidikan yang pertama dan utama bagi anak<sup>2</sup>. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam Berawawasan Gender*, (malang: UIN Press),h.37.

<sup>2</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001),h.155.

<sup>3</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),h.76.

Keterlibatan aktif dan dukungan keluarga diidentifikasi sebagai kunci kesuksesan program pendidikan inklusif sejak dini. Bahkan faktor penting di dalam kesuksesan sekolah inklusif adalah keterlibatan orangtua di dalam pendidikan anaknya, khususnya bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Hal ini dikarenakan keterlibatan orang tua terbukti sangat efektif dalam meningkatkan perkembangan anak dalam hal belajar dan memodifikasi tingkah laku mereka.<sup>4</sup>

Pada awal tahun 2020 digegerkan dengan munculnya virus Covid-19. Virus yang berasal dari Wuhan Cina ini menyebar dengan cepat hampir di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Secara tidak langsung memberikan pengaruh diseluruh bidang pergerakan masyarakat, dari pembatasan aktivitas pribadi, hingga aktifitas sosial bersekala besar. Efek samping yang juga belum terputus adalah bidang pendidikan, dari pertengahan Maret hingga saat ini efek dari Covid-19 ini masih berlanjut. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 ini mengatur tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Surat Edaran Mendikbud No 4 Tahun 2020

---

<sup>4</sup> Garry Hornby dan Chrystal Witte, *Schools in New Zealand: Implications for School Psychologists*, (2010 : School Psychology International).

ini terdiri dari dua halaman yang berisi enam poin penting. Poin-poin tersebut secara berturut-turut terkait dengan Ujian Nasional, proses belajar dari rumah, Ujian Sekolah, kenaikan kelas, Penerimaan Peserta Didik Baru, dan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Seluruh poin tersebut diatur demi memperhatikan kelangsungan pendidikan secara kondusif di tengah pandemic Covid-19.<sup>5</sup>

Upaya penanggulangan bencana pun muncul dari pemerintah semenjak penetapan wabah corona atau Covid-19 sebagai bencana nasional di Indonesia tanggal 13 April 2020. Penetapan tersebut dilakukan dengan diterbitkannya Keputusan Presiden No. 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) sebagai bencana nasional. Penanganan virus corona bahwa pemerintah memberlakukan kebijakan social distancing atau pengaturan jarak interaksi orang. Selain itu, penerapan pola hidup bersih menjadi upaya pencegahan yang seharusnya dapat dibudayakan oleh masyarakat.

---

<sup>5</sup> Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran (Covid-19), h.1.

Upaya tersebut dilakukan karena keyakinan pemerintah bahwa penularan terjadi karena interaksi yang terlalu dekat antar individu dan juga faktor kebersihan yang kurang. Kebijakan yang diberlakukan dengan tujuan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 ini tentunya berdampak bagi seluruh lapisan masyarakat dari segala bidang, termasuk bidang pendidikan.<sup>6</sup>

Keluarga harus mendukung dan membantu proses pembelajaran pada masa pandemi ini. Covid-19 menjadikan dunia pendidikan melakukan banyak cara dalam memutus rantai penyebaran. Sehingga pembatasan sosial yang menyebabkan proses pembelajaran tidak bisa dilakukan dalam ruang kelas akan tetapi harus dilakukan dari jarak jauh atau dari rumah. karena upaya penanggulangan bencana wabah *corona virus* atau Covid-19 sebagai bencana nasional di Indonesia pembelajaran harus dilakukan dari dalam rumah dengan sistem pembelajaran *Online*. Dalam hal ini orang tua atau keluarga dituntut untuk membantu pihak sekolah pada proses pembelajaran berlangsung seperti membantu mengontrol tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru

---

<sup>6</sup> I ketut sudarsana, dkk, *covid-19 prespektif pendidikan*,(jakarta: yayasan kita menulis 2020), h.35.

dan juga mengontrol pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik.

Pembelajaran Fiqih mau tidak mau harus tetap dijalankan meskipun pembelajaran dilakukan dari jarak jauh. Keadaan seperti ini membuat semua pihak di sekolah untuk berkerja lebih aktif dalam menjalankan proses belajar mengajar. Tidak diragukan lagi bahwa kehidupan manusia meliputi segala aspek dan kebahagiaan yang ingin dicapai oleh manusia mengharuskannya untuk memperhatikan semua aspek tersebut dengan cara yang terprogram dan teratur. Manakala fiqih Islam adalah ungkapan tentang hukum-hukum yang Allah syari'atkan kepada para hamba-Nya, demi mengayomi seluruh kemaslahatan mereka dan mencegah timbulnya kerusakan ditengah-tengah mereka, maka fiqih Islam datang memperhatikan aspek tersebut dan mengatur seluruh kebutuhan manusia beserta hukum-hukumnya.

Dasar religius pembelajaran fiqih adalah segala ajarannya bersumber dari Al-Qur'an, sunnah dan ijtihad (*ra'yu*). Dasar inilah yang membuat pembelajaran fiqih menjadi ada. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ  
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.<sup>7</sup>

Hal yang yang harus diperhatikan dalam mata pembelajaran Fiqih salah satunya adalah Fiqih ibadah. Fiqih ibadah yang terdiri dari ibadah sholat, ibadah zakat, ibadah puasa dan ibadah haji. Pembelajaran dari rumah menyebabkan keterbatas

Peserta didik juga dituntut untuk siap dalam mengikuti pembelajaran ini. Yang menjadi permasalahan mendasar dalam sistem adalah ketidaksiapan guru dan murid dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, dari perubahan RPP yang harus menjadi pegangan guru dalam penyampaian pembelajaran, penyampaian tugas ataupun informasi ke peserta didik, hingga tahap penilaian yang juga membutuhkan waktu lebih lama. Ditambah dengan ketersediaan perangkat atau alat dalam pengerjaan tugas jarak jauh. Masih banyak peserta didik yang belum memiliki *Handphone* atau Laptop, ada peserta didik yang signal jaringan provider tidak ada.

<sup>7</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, h 267.



Ekonomi orang tua yang menjadi tidak stabil karena Covid-19 menjadikan anggaran untuk pembelian paket data menjadi berkurang, bahkan banyak yang tidak sanggup untuk membeli paket data.

Menguasai metode Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah suatu upaya yang tepat di tengah pentingnya pencegahan pandemi covid-19. merupakan sebuah pilihan yang tepat bagi institusi pendidikan. Di tengah pandemi, metode ini dapat menjadi solusi agar proses belajar mengajar dapat tetap berlangsung. Pengajar tetap bisa mengajar dan peserta didik tetap bisa belajar di rumah selama berlakunya pembatasan sosial. Identik dengan pemanfaatan fitur teknologi berbasis internet, yang sangat bergantung pada ketersediaan teknologi informasi.

Problematika yang terjadi di dunia pendidikan ini kemudian menjadi perhatian bagi peneliti untuk melakukan penelitian di MTsN 4 Kota Surabaya. Mengingat sekolah ini berada di wilayah yang strategis, selain dekat dengan pusat perekonomian masyarakat juga menjadi salah satu daerah yang ramai akan aktifitas akademisnya.

Keterbatasan ini menjadikan peneliti merasa tertarik untuk meneliti terkait pembelajaran Fiqih di MTsN 4 kota Surabaya. Untuk itu, peneliti mengambil judul **REKONSTRUKSI PEMBELAJARAN FIQIH PADA MASA PANDEMI (Studi Pada Keluarga MTsN 4 Kota Surabaya)**. Adanya penelitian terkait rekonstruksi terhadap Fiqih dapat dilakukan dengan memaksimalkan media elektronik berupa pembelajaran jarak jauh. Hal ini menarik peneliti untuk menggali dan meneliti tentang bagaimana proses pembelajaran jarak jauh di MTsN 4 Kota Surabaya dilakukan serta meneliti kendala maupun kelebihan dari proses pembelajaran Fiqih yang diterapkan oleh guru kepada peserta didik di MTsN 4 Kota Surabaya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi pembelajaran Fiqih dalam sekolah dan keluarga pada masa pandemi di MTsN 4 Kota Surabaya?
2. Bagaimana kendala pembelajaran Fiqih dalam sekolah dan keluarga pada masa pandemi di MTsN 4 Kota Surabaya?

3. Bagaimana rekonstruksi pembelajaran Fiqih sekolah dan keluarga pada masa pandemi di MTsN 4 Kota Surabaya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi pembelajaran Fiqih dalam sekolah dan keluarga pada masa pandemi di MTsN 4 Kota Surabaya.
2. Untuk mengetahui kendala bagi pembelajaran Fiqih dalam sekolah dan keluarga pada masa pandemi di MTsN 4 Kota Surabaya.
3. Untuk mengetahui rekonstruksi pembelajaran Fiqih sekolah dan keluarga pada masa pandemi di MTsN 4 Kota Surabaya?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutkan, maka dalam penelitian ini diharapkan berguna bagi lembaga baik (almameter, maupun objek penelitian), bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi penulis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertukaran pemikiran dan menambah pengetahuan dalam

melakukan inovasi pendidikan dan membantu potensi guru dalam proses belajar mengajar pada umumnya dan peran guru sebagai motivasi dalam pendidikan maupun dalam tingkah laku sehari-hari terutama di masa pandemi Covid-19.

## 2. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa untuk menambah wawasan dan literatur dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada proses pembelajaran pendidikan di masa pandemi Covid-19.

## 3. Secara praktis

### a. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti yaitu peneliti berharap dapat mengetahui seberapa besar kesiapan rekonstruksi Fiqih dalam keluarga untuk menghadapi pandemi.

### b. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat kepada peserta didik dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam

pembelajaran di kelas, serta dengan adanya rekonstruksi Fiqih dalam keluarga untuk menghadapi pandemi.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dimanfaatkan guru sebagai bahan penambah informasi dan digunakan untuk menentukan metode dan strategi pembelajaran yang lebih tepat dalam menyampaikan pembelajaran Fiqih kepada peserta didik dalam menghadapi masa pandemi.

d. Bagi Sekolah

Dapat memberikan motivasi untuk lebih meningkatkan dan mengembangkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif dan inovatif pada masa pandemi.

**E. Penelitian Terdahulu**

Pada penelitian sebelumnya telah dilakukan penelitian yang membahas tentang rekonstruksi Fiqih, akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Yang mana dalam penelitian ini peneliti memfokuskan Fiqih dalam keluarga pada

masa pandemic yang sedang terjadi di Negara Indonesia terutama di MTsN 4 Kota Surabaya

Penelitian yang dilakukan oleh Ujang Sutisna (1786108025) mahasiswa didik program studi Fiqih Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020 yang berjudul “Rekonstruksi pendidikan islam di indonesia dalam perspektif pemikiran Muhaimin” dapat disimpulkan bahwa apabila kita merekonstruksi seluruh komponen pendidikan islam dengan baik, berarti kita berusaha untuk selalu memperbaiki keadaan pendidikan Islam itu sendiri<sup>8</sup>. Persamaan antara penelitian dari Ujang Sutisna dengan penelitian ini merupakan sama-sama meneliti tentang rekonstruksi Fiqih. Adapun letak perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu terletak pada sasaran penelitian, objek penelitian, dan lokasi penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Karim dengan judul “Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Moderatisme” dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan pendidikan Islam berbasis moderatisme dapat memberikan wawasan yang baik tentang moderatisme dalam agama dan mendorong peserta didik

---

<sup>8</sup> Ujang Sutisna “*Rekonstruksi pendidikan islam di indonesia dalam perspektif pemikiran muhaimin*”, tesis (Lampung:Fiqih 2019)

untuk menghindari tindak kekerasan dan fanatisme. Pendidikan Islam saat ini harus dapat beradaptasi dengan realita. kehidupan social yang berkembang. Persamaan antara penelitian dari Abdul Karim dan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang rekonstruksi pendidikan Islam. Perbedaannya adalah peneliti sebelumnya meneliti tentang pendidikan islam berbasis modertatisme sedangkan penelitian ini memfokuskan Fiqih dalam keluarga pada masa pandemi.

Penelitian yang ditulis oleh Ihsana Sabriani Borualogo dengan judul “Rekonstruksi Dan Revitalisasi Pendidikan Indonesia Guna Meningkatkan Kualitas Bangsa” Persamaan antara penelitian Ihsan Sabriani Nugroho dan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang rekonstruksi pendidikan, sedangkan perbedaan yaitu penelitian sebelumnya memfokuskan pada rekonstruksi dan revitalisasi pendidikan sedangkan penelitian ini hanya focus pada rekonstruksi pendidikan.

Dari berbagai penelitian diatas, terdapat persamaan yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang rekonstruksi pendidikan. Perbedaan yang terletak pada penelitan diatas yaitu terdapat pada Objek penelitian dengan dengan sasaran yang akan saya teliti.

Setelah peneliti mencari sebuah karya ilmiah yang berjudul **Rekonstruksi Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi (Studi Pada Keluarga MTsN 4 Kota Surabaya)**. Peneliti tidak menemukan penelitian atau peneliti yang membahas terkait hal itu, maka oleh dari pada itu penelitian yang dilakukan ini adalah hal yang baru, dan peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan dampak yang baik dalam sektor pendidikan.

#### **F. Ruang Lingkup atau Keterbatasan Penelitian**

Berpijak dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, tidak semua masalah akan dikaji, agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam, maka permasalahan ini dibatasi pada Fiqih yang difokuskan pada rekonstruksi yang dilakukan guru dan dibantu oleh keluarga peserta didik agar pembelajaran pada masa pandemi di MTsN 4 Kota Surabaya menjadi efektif.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman maka dalam sistematika pembahasan ini akan disajikan gambaran-gambaran yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Atau penjelasan singkat terkait BAB yang ada.



Pada bagian awal yaitu terdiri dari halaman sampul, halaman logo, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing dan pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran.

Bab Pertama, Pendahuluan. Membahas tentang latar belakang penelitian rekonstruksi Fiqih dalam keluarga pada masa pandemi di MTsN 4 Surabaya. Begitupun dengan rumusan masalah yang diangkat untuk memfokuskan dan mempertegas pembahasan mengenai penelitian tersebut. Di bab ini juga diuraikan mengenai tujuan penelitian yang hendak di capai oleh peneliti, serta manfaat penelitian yang ingin di peroleh.

Bab Ketiga berisi tentang Metode Penelitian. Yang di dalamnya membahas tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Selanjutnya Bab Keempat, Hasil Penelitian. Yang didalamnya membahas tentang hasil penelitian yang telah dilakukan, yang berisi tentang rekonstruksi Fiqih dalam keluarga pada masa pandemi. Dan yang terakhir Bab Kelima, Penutup. Yang didalamnya berisikan tentang penutup penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Rekonstruksi**

Konstruksi merupakan susunan (model, tata letak) suatu bangunan (jembatan, rumah, dan sebagainya) susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata.<sup>1</sup> Demikian pula konstruksi juga dapat diartikan sebagai susunan dan hubungan bahan bangunan sedemikian rupa sehingga susunan tersebut menjadi satu kesatuan yang dapat menahan beban dan menjadi kuat. Sedangkan Menurut kamus ilmiah, rekonstruksi adalah penyusunan kembali, peragaan atau contoh ulang (menurut perilaku atau tindakan dulu), pengulangan kembali seperti semula.<sup>2</sup>

Menurut Prof. Dr. Muhaimain, M.A mengartikan rekonstruksi pembelajaran yaitu dengan perlunya pendidikan Islam untuk menata ulang dan menyusun kembali strategi pengembangannya, terutama pada aspek-aspek kurikulum dan pembelajaran agar eksistensinya selalu bersifat aktual dalam merespon berbagai tantangan dunia pendidikan baik yang berskala

---

<sup>1</sup> Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), Edisi IV, h.456.

<sup>2</sup> Pius Partanto, M.Dahlan Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: PT Arkala, 2001), h.671.

lokal, nasional maupun global, yang pada gilirannya eksistensi pendidikan Islam menjadi semakin solid dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi kemajuan pendidikan bangsa.<sup>3</sup>

Menurut Yusuf Qardhawi menjelaskan bahwa rekonstruksi itu mempunyai tiga poin penting, Pertama yaitu memelihara inti bangunan asal dengan tetap menjaga watak dan karakteristiknya. Kedua, memperbaiki hal-hal yang telah runtuh dan memperkuat kembali sendi-sendi yang telah lemah. Ketiga, memasukkan beberapa pembaharuan tanpa mengubah watak dan karakteristik aslinya. Sedangkan menurut Andi Hamzah pengertian dari rekonstruksi adalah penyusunan kembali, reorganisasi, usaha memeriksa kembali kejadian terjadinya delik dengan mengulangi peragaan seperti kejadian yang sebenarnya. Ini dilakukan baik oleh penyidik maupun oleh hakim, untuk memperoleh keyakinan.<sup>4</sup> Sehingga dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa rekonstruksi adalah penyusunan kembali guna untuk memperbaiki

---

<sup>3</sup>Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam; Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013),h.1.

<sup>4</sup> Gesied Eka Ardhi Yunatha, *Analisis Pelaksanaan Rekonstruksi Dalam Proses Penyidikan Guna Mengungkap Pemenuhan Unsur Delik Pencurian Dengan Kekerasan*, (Surakarta: Skripsi Universitas Sebelas Maret, 2010),h.89.

hal yang salah akan sesuatu yang telah ada dengan tujuan untuk penyempurnaan.

Rekonstruksi yang mempunyai makna perubahan, inovasi, dan pembaharuan sebagai kata kunci yang perlu dijadikan titik tolak dalam mengembangkan sekolah. Untuk mengatur perubahan tersebut perlu bertolak dari visi yang jelas, yang kemudian dijabarkan dalam misi, dan didukung oleh skill, insentif, sumberdaya (fisik dan non fisik, termasuk SDM), untuk selanjutnya diwujudkan dalam rencana kerja yang jelas. Dengan demikian, maka akan terjadilah perubahan. Jika salah satu aspek saja ditinggalkan, maka akan mempunyai eksese tertentu. Misalnya, jika pengembangan sekolah tidak bertolak dari visi yang jelas, maka akan berakibat hancur. Jika visi ada tetapi misi tidak ada atau tidak jelas, maka akan berakibat bingung karena tidak tahu apa yang akan diperbuat. Jika insentif kurang diperhatikan maka akan berakibat perubahan yang lambat, demikian seterusnya.<sup>5</sup>

Rekonstruksi, perubahan dan inovasi itu sendiri hanyalah sebagai alat bukan tujuan. Apa yang dituju oleh rekonstruksi itu adalah peningkatan mutu pendidikan, sehingga masing-masing

---

<sup>5</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Fiqih di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003),h.15.

sekolah dituntut untuk menyelenggarakan dan mengelola pendidikan secara serius dan tidak sekedar, ia harus mampu memberikan *quality assurance* (jaminan mutu), mampu memberikan layanan yang prima, serta mampu mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada peserta didik, orang tua, masyarakat ataupun stakeholders lainnya.

Untuk mewujudkan rekonstruksi tersebut, maka ada beberapa modal dasar yang harus dimiliki oleh pemimpin sekolah, yaitu: bersedia mengambil resiko, selalu menginginkan pembaharuan, bersedia mengatur dan mengurus, mempunyai harapan yang tinggi, bersikap positif, dan berani tampil dan berada di muka. Pengembangan madrasah berprestasi tidak bisa dilepaskan dari peran kepala sekolah yang memiliki keenam modal dasar tersebut.<sup>6</sup>

Jadi, rekonstruksi yang dimaksud menyangkut perubahan sekolah dari pengelolaan seadanya menuju ke perhatian pada mutu, pengembangan dan pemberdayaan SDM yang memiliki kualifikasi dan kompetensi, serta melakukan sinkronisasi dengan kebijakan pendidikan nasional dengan cara memenuhi standar-standar

---

<sup>6</sup> Ibid., h.17.

nasional yang ada, Beberapa ajaran dan nilai-nilai Islam yang perlu dijadikan landasan berpijak dalam manajemen sekolah adalah sebagai berikut pertama, Islam adalah agama amal atau kerja. Inti ajarannya adalah bahwa hamba mendekati dan memperoleh ridla Allah melalui kerja atau amal saleh dan dengan memurnikan sikap penyembahan hanya kepadaNya, sebagai Firman Allah QS.Al-Kahfi ayat 110:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Artinya: Katakanlah, Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: Bahwa Sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa. Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, Maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya.<sup>7</sup>

Hal ini mengandung makna bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan orientasi kerja (*achievement orientation*), sebagaimana juga dinyatakan dalam ungkapan bahwa penghargaan dalam masyarakat Jahiliyah berdasarkan keturunan, sedangkan penghargaan dalam Islam berdasarkan amal. Tinggi atau rendahnya derajat taqwa seseorang juga ditentukan oleh prestasi kerja atau kualitas amal saleh sebagai aktualisasi dari potensi imannya. Nilai-

<sup>7</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h.304

nilai ini sepatutnya menjadi kekuatan pendorong dan etos kerja dalam manajemen madrasah.

Kedua, uraian pada point pertama tersebut menggarisbawahi adanya nilai-nilai esensial yang perlu ditegakkan atau dijadikan watak, sikap dan kebiasaan seseorang atau kelompok dalam bekerja (termasuk dalam pengelolaan madrasah), yaitu bekerja (mengatur atau memimpin madrasah) adalah sebagai ibadah yang harus dibarengi dengan niat yang ikhlas karena mencari ridla Allah. Di samping itu, bekerja mengatur atau memimpin madrasah merupakan realisasi dari ajaran ihsan, yaitu berbuat baik atau memberikan layanan yang terbaik kepada semua pihak disebabkan karena Allah telah berbuat baik kepada manusia dengan aneka nikmatNya, dan dilarang berbuat kerusakan dalam bentuk apapun atau layanan yang jelek, hal ini juga terdapat dalam firman Allah QS.Qasas ayat 77:

وَاتَّبِعْ فِيمَا أَنْتَ مِنَ اللَّهِ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَتَّبِعِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi.

Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.<sup>8</sup>

Rekonstruksi pendidikan Islam berwawasan masa depan harus diarahkan pada tiga hal. Pertama, peningkatan daya jawabnya terhadap masalah kehidupan kontemporer dengan berpegang teguh pada nilai-nilai ajaran al-Qur'an dan al-Sunnah. Kedua, kepekaan menangkap perkembangan terkini sehingga pendidikan Islam responsif terhadap kemajuan dengan tetap berpegang teguh pada sumber otentik ajaran Islam. Ketiga, internalisasi nilai-nilai dan kandungan moral al-Qur'an dan al-Sunnah kepada anak didik dalam menghadapi kehidupan modern masyarakatnya.

## **B. Pembelajaran**

### **1. Pengertian pembelajaran**

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan pe dan akhiran-an. Menurut Muhibbin Syah, belajar mempunyai arti tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang

---

<sup>8</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h.394



melibatkan proses kognitif.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Sardiman pengertian belajar dibagi menjadi dua yaitu pengertian luas dan khusus. Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.<sup>10</sup>

Istilah pembelajaran berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Bab pertama, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>11</sup> Jadi interaksi siswa dengan guru atau sumber belajar yang lain dalam lingkungan belajar disebut pembelajaran.

Sedangkan menurut Degeng, sebagaimana dikutip oleh Hamzah B. Uno bahwa pembelajaran adalah upaya

---

<sup>9</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000) hlm. 92.

<sup>10</sup> Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 2000), hlm. 20-21.

<sup>11</sup> Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009) hlm. 5.

untuk membelajarkan siswa.<sup>12</sup> Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.

Surya, sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, berpendapat bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku, sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>13</sup> Senada dengan itu, E. Mulyasa mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.<sup>14</sup>

Jadi di dalam pembelajaran itu ditemukan dua pelaku yaitu pelajar dan pembelajar. Pelajar adalah subyek yang belajar, sedangkan pembelajar adalah subyek (guru) yang “membelajarkan” pelajar (siswa). Pembelajaran sendiri adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif. Sedangkan desain

---

<sup>12</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). Hlm, 2.

<sup>13</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2013) hlm. 4.

<sup>14</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara 2012) hlm. 129.

instruksional merupakan program pengajaran yang dibuat oleh guru secara konvensional disebut juga persiapan mengajar.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian pembelajaran di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan dalam perilaku peserta didik sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan pendidik dan/atau sumber belajar pada suatu lingkungan belajar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

## 2. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa. Tujuan belajar siswa adalah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi 3 aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Dengan demikian tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa melakukan

---

<sup>15</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta 1999) hlm. 296.

kegiatan belajar, sedangkan guru melaksanakan pembelajaran kedua kegiatan itu harus bisa saling melengkapi.<sup>16</sup>

### 3. Prinsip-prinsip Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan. Beberapa prinsip belajar perlu diperhatikan, terutama oleh guru. apabila prinsip-prinsip ini diabaikan maka proses belajar tidak berjalan lancar dan hasil belajarpun kurang memuaskan.<sup>17</sup> Adapun prinsip-prinsip yang terkait dengan proses belajar di antaranya adalah sebagai berikut:

#### a. Perhatian dan Motivasi

Perhatian merupakan langkah utama bagi guru sebelum menyajikan materi pelajaran. Untuk menarik perhatian guru dapat melakukan berbagai cara sesuai dengan kondisi saat itu, setelah itu baru kemudian memunculkan motivasi siswa untuk mempelajari materi yang sedang disampaikan.

---

<sup>16</sup> Tim MKDK IKIP Semarang, *Belajar dan Pembelajaran*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Institut Keguruan Ilmu Pendidikan Fak. Ilmu Pendidikan, Semarang, 1996, hlm. 12.

<sup>17</sup> *Ibid.*,h.13.

Jadi motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat dibandingkan dengan mesin dan kemudi pada mobil.<sup>18</sup>

b. Keaktifan

Kecenderungan dewasa ini menganggap bahwa anak adalah makhluk yang aktif. Anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemampuan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif, mengalami sendiri.

John Dewey dalam bukunya Sardiman mengemukakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang dari siswa sendiri, guru sekedar pembimbing dan pengarah.<sup>19</sup>

c. Keterlibatan Langsung Siswa

Pelibatan langsung siswa dalam pembelajaran maksudnya bahwa dalam belajar, siswalah yang

---

<sup>18</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi...*, h.74.

<sup>19</sup> Ibid.,

melakukan kegiatan belajar bukan guru, supaya siswa banyak terlibat dalam proses pembelajaran. Hendaknya guru memilih dan mempersiapkan kegiatan-kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

d. Pengulangan Belajar

Pengulangan dalam belajar dalam arti membaca dan memahami materi melalui membaca lagi atau menerapkan konsep-konsep pada soal-soal. Hal ini perlu dilakukan karena adanya faktor lupa. Jadi supaya materi yang dipelajari tetap diingat, maka pengulangan pelajar tidak boleh diabaikan.<sup>20</sup>

e. Materi Pelajaran yang Menantang dan Merangsang

Kadang-kadang siswa tidak tertarik mempelajari suatu materi pelajaran. Untuk menghindari gejala ini guru harus memilih dan mengorganisir materi pelajaran tersebut, sehingga merangsang dan menantang siswa untuk mempelajarinya. Dalam hal ini kemampuan profesional guru dituntut, karena pada umumnya guru terpaku pada materi pelajaran yang sudah tersedia dalam

---

<sup>20</sup> Tim MKDK IKIP Semarang, *Belajar dan....*, h.13.

buku ajar. Di sinilah pentingnya kreativitas guru agar dapat menyajikan materi pelajaran yang merangsang dan menantang.

f. Balikan dan Penguatan Terhadap Siswa

Pemberian balikan, diharapkan siswa akan mengetahui seberapa jauhia telah berhasil menguasai suatu materi pelajaran. Dengan balikan siswa akan menyadari dimana letak kelemahannya dan kekuatannya. Penguatan atau *reinforcement* merupakan suatu tindakan yang sering kurang mendapat perhatian guru padahal efek positifnya besar sekali dan setiap keberhasilan itu ditunjukkan oleh siswa meskipun kecil hendaknya ditanggapi dengan penghargaan.<sup>21</sup>

4. Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran

Pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai macam hal dan berbagai macam cara, melalui pembelajaran siswa dituntut untuk berhasil dan mencapai tujuan yang mana telah ditetapkan dalam pembelajaran tersebut, namun dalam hal ini ternyata

---

<sup>21</sup> Ibid, h.12.

terapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

a. Faktor internal (Faktor dari dalam siswa).

Di dalam membicarakan faktor inter ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.<sup>22</sup>

- 1) Faktor jasmani
  - a) Faktor Kesehatan
  - b) Cacat tubuh
- 2) Faktor psikologis, seperti
  - a) intelegensi,
  - b) perhatian,
  - c) minat,
  - d) bakat
  - e) Motif
  - f) Kematangan
  - g) Kesiapan

2) Faktor Kelelahan

---

<sup>22</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h.54-60



b. Faktor eksternal berasal dari luar individu

Faktor eksternal berasal dari luar individu Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Uraian berikut membahas ketiga faktor tersebut.

1) Faktor keluarga

- a) Cara orang tua mendidik
- b) Relasi antar agama keluarga
- c) Suasana rumah
- d) Keadaan ekonomi keluarga
- e) Pengertian orang tua
- f) Latar belakang kebudayaan

2) Faktor sekolah

- a) Metode mengajar
- b) Kurikulum
- c) Relasi guru dengan siswa
- d) Relasi siswa dengan siswa
- e) Alat pelajaran (media pembelajaran)

- f) Disiplin sekolah
  - g) Waktu sekolah
  - h) Standar pelajaran di atas ukuran
  - i) Keadaan gedung
  - j) Metode mengajar
- 3) Faktor masyarakat
- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat
  - b) Mass media
  - c) Tempat bergaul
  - d) Bentuk kehidupan masyarakat.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Muhibbin Syah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

1. Faktor internal

- 1) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek yakni: Aspek fisiologis: kondisi umum jasmani (ketegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat

---

<sup>23</sup>Ibid, h.54-71

dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

- 2) Aspek psikologis: faktor yang termasuk aspek psikologis adalah: tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

## 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam yakni:

### 1) Lingkungan social

Faktor yang termasuk faktor sosial siswa adalah masyarakat, guru, keluarga, dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut.

### 2) Lingkungan non social

Faktor - faktor yang termasuk lingkungan non sosial

adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar.

### 3) Faktor pendekatan belajar

Faktor pendekatan belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor faktor eksternal yaitu faktor sekolah, yang mana jenis upaya belajar yang mengikuti media pembelajaran yang digunakan guru dan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran yang mana materi disampaikan melalui media pembelajaran.

## 5. Komponen-komponen Pembelajaran

---

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi...*,h.132-139.

Terdapat komponen pembelajaran agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik, diantaranya yaitu:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar.

b. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dipelajari peserta didik. Karena itu, penentuan materi pembelajaran harus berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, misalnya berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman lainnya.

c. Kegiatan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan materi pembelajaran.

d. Metode

Metode merupakan suatu cara yang

dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

e. Media

Merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

f. Sumber Belajar

Segala sesuatu yang dipergunakan sebagai tempat dimana materi pelajaran terdapat.

g. Evaluasi

Evaluasi merupakan aspek yang penting, yang berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah tercapai.<sup>25</sup>

### C. Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran Fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, mamahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam

---

<sup>25</sup> Buyung Syukron, *Pengantar Teori...*,h.61-62

yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengalaman dan pembiasaan.<sup>26</sup>

Mata pelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah ini meliputi Fiqih Ibadah, Fiqih Muamalah, Fiqih Jinayat dan Fiqih Siyash yang menggambarkan bahwa ruang lingkup Fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun millah wa hablun minannaas*).

Pengertian Fiqih secara operasional, sebagaimana lazimnya suatu bidang studi yang diajarkan di Madrasah, memiliki materi keilmuan yang mencakup tiga dimensi, yaitu :

- a. Pengetahuan (*knowledge*), mencakup bidang ibadah dan muamalah. Secara terperinci materi pengetahuan Fiqih meliputi pengetahuan tentang tharah, salat, zikir, puasa, zakat, haji, umrah, makanan, minuman, binatang halal/haram, qurban dan aqiqah.

---

<sup>26</sup> Firdaus, *Standar isi i Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h.21.

- b. Keterampilan (skill), meliputi melaukan taharah, keterampilan melakukan ibadah mahdah, memilih dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal, melakukan kegiatan muamalah dengan sesama manusia berdasarkan syari'at Islam, memimpin dan memelihara lingkungan.
- c. Nilai (values), mencakup penghambaaab kepada Allah (ta'abud), penguasaan atas nilai religius, didiplin, percaya diri, komitmen, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan individual.<sup>27</sup>

Secara etimologi (bahasa), fiqih adalah “alfahmu” (paham). Arti ini sesuai dengan arti fiqih dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh imam bukhari: “barang siapa yang dikehendaki allah menjadi orang yang baik di sisi-nya, niscaya diberikan kepadanya pemahaman (yang mendalam) dalam pengetahuan agama.”<sup>28</sup>

Secara terminologi, fiqih pada mulanya berarti pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa aqidah, akhlak maupun amaliah (ibadah), yakni sama dengan arti Syari'ah Islamiyah. Namun, pada perkembangan selanjutnya, fiqih

---

<sup>27</sup> Ibid h.25

<sup>28</sup> A. Djazuli, *Ilmu Fiqih: Penggalan, Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam* (cet. VII; Jakarta: Kencana, 2010), h. 4.



diartikan sebagai pengetahuan tentang hukum keagamaan yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat yang diambil dari dalil-dalil yang terinci.<sup>29</sup>

Beberapa ulama menguraikan bahwa arti fiqh secara terminologi, yaitu suatu ilmu yang mendalami hukum Islam yang diperoleh melalui dalil di Al-Quran dan sunnah. Selain itu fiqh merupakan ilmu yang juga membahas hukum syar'iyah dan hubungannya dengan kehidupan manusia sehari-hari, baik dalam ibadah maupun dalam hal muamalah.<sup>30</sup>

Masih banyak definisi lainnya yang dikemukakan oleh para ulama. Ada yang terangkai himpunan dalil yang mendasari ketentuan hukum Islam. Ada pula yang menekankan bahwa fiqh adalah hukum syari'ah yang diambil dari dalilnya. Istilah fiqh sering juga dirangkaikan dengan kata Al-Islami sehingga menjadi satu kata Al-Fiqh Al-Islami yang sering diterjemahkan dengan hukum Islam yang memiliki cakupan sangat luas.<sup>31</sup>

Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama Islam, fiqh itu ialah ilmu pengetahuan yang

---

<sup>29</sup> Rachmat Syafei, *Fiqh Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), h. 13-14.

<sup>30</sup> Sabri Samin, Andi Narmaya Aroeng, *Fiqh II* (Makassar: Alauddin Press, 2010), h. 2.

<sup>31</sup> M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Hukum-Hukum Fiqih Islam* (Cet. V; Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 20.

membahas hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah dalil-dalil Syar'i yang lain. Dengan demikian berarti bahwa fiqh itu merupakan formulasi dari Al-Qur'an dan Sunnah yang berbentuk hukum amaliyah yang akan diamalkan oleh ummatnya. Hukum itu berberntuk amaliyah yang akan diamalkan oleh setiap mukallaf (orang yang sudah dibebani/diberi tanggungjawab melaksanakan ajaran syari'at Islam dengan tanda-tanda seperti baligh, berakal, sadar, beragama Islam).

Hukum yang diatur dalam fiqh Islam itu terdiri dari hukum wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram; disamping itu ada pula dalam bentuk yang lain seperti sah, batal, benar, salah, berpahala, berdosa dan sebagainya.<sup>32</sup>

## 2. Ruang lingkup pembahasan fiqh

Tidak diragukan lagi bahwa kehidupan manusia meliputi segala aspek. Dan kebahagiaan yang ingin dicapai oleh manusia mengharuskannya untuk memperhatikan semua aspek tersebut dengan cara yang terprogram dan teratur. Manakala fiqh Islam adalah ungkapan tentang hukum-hukum yang Allah syari'atkan kepada para hamba-Nya, demi mengayomi seluruh kemaslahatan

---

<sup>32</sup> A. Djazuli, I. Nurol Aen, *Ushul Fiqih Metodologi Hukum Islam* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h. 19.

mereka dan mencegah timbulnya kerusakan ditengah-tengah mereka, maka fiqih Islam datang memperhatikan aspek tersebut dan mengatur seluruh kebutuhan manusia beserta hukum-hukumnya.

Kalau kita memperhatikan kitab-kitab fiqih yang mengandung hukum-hukum syari'at yang bersumber dari Kitab Allah, Sunnah Rasulnya, serta Ijma (keepakatan) dan Ijtihad para ulama, maka kita akan dapati kitab-kitab tersebut terbagi menjadi tujuh bagian, yang kesemuanya membentuk satu undang-undang umum bagi kehidupan manusia baik bersifat pribadi maupun bermasyarakat. Jadi ruang lingkup pembahasan fiqih terbagi atas enam bagian yaitu:

- a. Hukum-hukum yang berkaitan dengan ibadah kepada Allah.

Seperti shalat, puasa, zakat, haji dan yang lainnya. Dan ini disebut dengan *Fiqih Ibadah*.

- b. Hukum-hukum yang berkaitan dengan masalah kekeluargaan. Seperti pernikahan, talaq, nasab, persusuan, nafkah, warisan dan yang lainnya. Dan ini disebut dengan *fiqih munakahat*.

- c. Hukum-hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia dan hubungan diantara mereka, seperti jual beli, jaminan, sewa menyewa, pengadilan dan yang lainnya. Dan ini disebut *fiqih mu'amalah*.
- d. Hukum-hukum yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban pemimpin (kepala negara). Seperti menegakan keadilan, memberantas kezaliman dan menerapkan hukum-hukum syari'at, serta yang berkaitan dengan kewajiban-kewajiban rakyat yang dipimpin. Seperti kewajiban taat dalam hal yang bukan ma'siat, dan yang lainnya. Dan ini disebut dengan *fiqih siyasah syar'iah*.
- e. Hukum-hukum yang berkaitan dengan hukuman terhadap pelaku-pelaku kejahatan, serta penjagaan keamanan dan ketertiban. Seperti hukuman terhadap pembunuh, pencuri, pemabuk, dan yang lainnya. Dan ini disebut sebagai *fiqih jinayat*.
- f. Hukum-hukum yang mengatur hubungan negeri Islam dengan negeri lainnya. Yang berkaitan dengan pembahasan

tentang perang atau damai dan yang lainnya. Dan ini dinamakan dengan fiqh *As Siyar*.<sup>33</sup>

Jadi fiqh Islam merupakan hukum-hukum yang meliputi semua kebutuhan manusia dan memperhatikan seluruh aspek kehidupan pribadi dan masyarakat.

### 3. Dasar dan Tujuan Fiqih

#### a. Dasar Fiqih

Dasar adalah landasan untuk berdirinya sesuatu, fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu.<sup>34</sup> Dasar Fiqih dapat ditinjau dari segi yuridis atau hukum dan dasar religius. Dasar yuridis atau hukum yang meliputi:

- 1) Landasan idiil pancasila, sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa. mengandung pengertian bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau dengan kata lain harus beragama. Untuk mewujudkan manusia yang mampu mengamalkan ajaran agamanya sangat diperlukan pendidikan agama karena

<sup>33</sup> Abuddin Nata, *Masail Al-Fiqhiyah* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2006), h. 30.

<sup>34</sup> Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2000) h. 95.

pendidikan agama mempunyai tujuan membentuk manusia bertaqwa kepada Allah *swt*.

2) Landasan Struktural/ konstitusional yakni UUD 1945 dalam Bab XI Pasal 29 ayat 1 dan 2 berbunyi :

a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa.

b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.<sup>35</sup>

3) Landasan Operasional, yakni dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia, yakni Undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pendidikan agama secara langsung dimasukkan ke dalam kurikulum di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar sampai universitas-universitas negeri.

b. Dasar religius pembelajaran fiqh adalah segala ajarannya bersumber dari Al-Qur'an, sunnah dan ijtihad. Dasar inilah

---

<sup>35</sup> Undang-undang Dasar 1945 Hasil Amandemen, (Cet. II; Jakarta : Sinar Grafika, 2005).

yang membuat pembelajaran fiqih menjadi ada. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah At-Taubah(9) : 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا  
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.<sup>36</sup>

#### 1) Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad saw. Di dalamnya terkandung ajaran pokok sangat penting yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut Aqidah, dan yang

---

<sup>36</sup> Depag, *Al-Qur'an dan....*,h.267

berhubungan dengan amal yang disebut dengan Syariah.

Hukum yang terkandung dalam Al-Quran pada garis besarnya dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- a) Hukum yang menyangkut kepercayaan (aqidah) yang menjadi kewajiban para mukallaf untuk meyakininya, seperti meyakini adanya Allah, Malaikat, Kitab-kitab Allah, Rasul-Nya, Hari Akhirat dan Takdir.
- b) Hukum yang bersangkutan paut dengan akhlak seperti memiliki sifat terpuji dan menjauhi sifat tercela.
- c) Hukum yang berhubungan dengan perbuatan dan perkataan manusia yang dinamakan fiqh.<sup>37</sup>

Karena pendidikan termasuk ke dalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, Maka hal itu termasuk ke dalam ruang lingkup mu'amalah.

---

<sup>37</sup> Asywadie Syukur, *Pengantar Ilmu Fiqih Dan Usul Fiqih* (Cet. I; Surabaya: PT Bina Ilmu, 1990), h.53.



Pendidikan sangat penting karena ikut menentukan corak dan bentuk amal dan kehidupan manusia baik pribadi maupun masyarakat.<sup>38</sup>

Di dalam Al-Qur.an terdapat banyak ajaran yang berisi prinsip berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu. Sebagai contoh dapat dibaca kisah Lukman mengajari anaknya dalam surat luqman, di sana terkandung prinsip materi pendidikan yang berguna untuk dipelajari oleh setiap muslim.

## 2) As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan ataupun pengakuan Rasul Allah *swt.* Yang dimaksud dengan pengakuan ialah kejadian atau perbuatan orang lain yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja (takrir) kejadian atau perbuatan itu. Sunnah merupakan ajaran kedua sesudah Al-Qur.an. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashlahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang

---

<sup>38</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. V; Jakarta : Bumi Aksara, 2004), h. 19-20.

bertaqwa. Untuk itu Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama bagi umatnya.<sup>39</sup>

Oleh karena itu sunnah merupakan landasan kedua bagi cara pembinaan pribadi manusia muslim. Sunnah selalu membuka kemungkinan penafsiran berkembang. Itulah sebabnya, mengapa ijtihad perlu ditingkatkan dalam memahaminya termasuk sunnah yang berkaitan dengan pendidikan.

### 3) Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan Islam untuk menetapkan atau menentukan sesuatu hukum Syariat Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al-Qur'an maupun Sunnah. Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi seluruh aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam pendidikan harus tetap bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah yang diolah oleh akal dari para

---

<sup>39</sup> Ibid.,h.21

ahli pendidikan Islam. Teori-teori pendidikan baru hasil ijtihad harus dikaitkan dengan ajaran Islam dan kebutuhan hidup.<sup>40</sup>

#### 4. Ruang lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara :

- a. Hubungan Manusia dengan Allah SWT.
- b. Hubungan manusia dengan sesama Allah SWT
- c. Hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah terfokus pada aspek :

- a. Fiqih Ibadah
- b. Fiqih Muamalah
- c. Fiqih Jinayah
- d. Fiqih Siyasah

Keseluruhan materi Fiqih yang diajarkan dari kelas VII sampai kelas IX tersebut adalah.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Ibid.,h.21

<sup>41</sup> Dikutip dari Dokumentasi Perangkat Pembelajaran Madrasah Tsanawiyah, 2009/2010.

**Tabel 2.1 Daftar Materi Fiqih di Madrasah**

<b>Kelas</b>	<b>Semester</b>	<b>Pokok Bahasan dan Sub Pokok Bahasan</b>
VII	I	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Thaharah               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bersuci dari kotoran dan najis</li> <li>b. Istinja'</li> <li>c. Hadast</li> </ol> </li> <li>2. Wudlu               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Syarat rukun dan sunat wudlu</li> <li>b. Hal-hal yang membatalkan wudlu</li> </ol> </li> <li>3. Tayamum Syarat dan rukun tayamum</li> <li>4. Mandi besar Kaifiyat mandi besar</li> <li>5. Sholat</li> <li>6. Kaifiyat Sholat               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Bacaan dalam sholat</li> <li>b. Hal-hal yang membatalkan sholat</li> <li>c. Sujud sahwi</li> <li>d. Sholat wajib</li> </ol> </li> <li>7. Adzan dan Iqomah               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Hukum adzan dan iqomah</li> <li>b. Lafal adzan dan iqomah</li> </ol> </li> <li>8. Sholat Berjamaah Kaifiyat sholat berjamaah</li> <li>9. Dzikir dan Do'a               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tata cara berdzikir dan berdo'a</li> <li>b. Praktek dzikir dan do'a</li> </ol> </li> </ol>
	II	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sholat Jum'at Kaifiyat sholat</li> <li>2. Sholat Jenazah Kaifiyat sholat jenazah</li> <li>3. Sholat Jama' dan Qoshor Sholat jama' dan Sholat qoshor</li> <li>4. Sholat Dalam Keadaan Dlarurat               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sholat dalam keadaan sakit</li> <li>b. Sholat dalam kendaraan</li> </ol> </li> <li>5. Sholat Sunnah Muakkad               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Sholat sunat rowatib</li> <li>b. Sholat lail</li> <li>c. Sholat 'idain</li> </ol> </li> </ol>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Sholat khusuf dan khusuf</li> <li>e. Sholat sunat lainnya</li> </ul> <p>6. Sholat Sunnah Ghairu Muakkad</p>
<b>VIII</b>	<b>I</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Mempraktekkan Sujud diluar Sholat Sujud syukur dan Sujud tilawah</li> <li>2. Puasa <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kaifiyat puasa</li> <li>b. Puasa fardlu</li> <li>c. Puasa ramadhan</li> <li>d. Puasa nadhar</li> </ul> </li> <li>3. Puasa Sunat dan Puasa Haram Puasa sunat dan Puasa haram</li> <li>4. Zakat <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Zakat fitrah</li> <li>b. Zakat mal</li> <li>c. Mustahik zakat</li> <li>b. Praktek Bazis</li> </ul> </li> </ul>
	<b>II</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Mengeluarkan Sebagian Harta Diluar Zakat <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Shodaqoh</li> <li>b. Wakaf</li> <li>c. Hadiah</li> <li>d. Hibah</li> <li>e. Praktek Bazis</li> </ul> </li> <li>2. Haji dan Umrah Haji dan Umrah</li> <li>3. Kaifiyat Haji dan Umrah Kaifiyat haji dan Kaifiyat umrahi</li> <li>4. Makanan dan Minuman yang Halal dan Haram Makanan yang halal dan Makanan yang haram</li> <li>5. Minuman yang halal Minuman yang haram dan Akibat buruk dari makanan dan minuman yang haram</li> <li>6. Binatang yang Halal dan Haram Binatang yang halal dan Binatang yang haram</li> </ul>

<b>IX</b>	<b>I</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyembelihan</li> <li>2. Qurban</li> <li>3. Aqiqah</li> <li>4. Mu'amallat             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jual beli</li> <li>b. Bentuk jual beli yang terlarang</li> <li>c. Khiyar dalam jual beli</li> <li>d. Qiradh</li> </ol> </li> <li>5. Jenis-jenis riba</li> </ol>
	<b>II</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Muamallat Diluar Jual Beli             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pinjam meminjam dan sewa menyewa</li> <li>b. Hutang piutang, gadai, dan borg</li> <li>c. Upah, hiwalah dan luqothah</li> <li>d. Mukhabarah dan muzara 'ah</li> </ol> </li> <li>2. Pengurusan Jenazah</li> <li>3. Ta'ziah dan ziarah kubur</li> <li>4. Warisan             <ol style="list-style-type: none"> <li>e. Pengertian dan hukumnya</li> <li>f. Hal-hal yang berkaitan dengan harta waris</li> <li>g. Sebab-sebab mendapat atau tidak mendapat</li> </ol> </li> <li>5. harta waris             <ol style="list-style-type: none"> <li>h. Pembagian harta waris</li> <li>i. Hijab</li> </ol> </li> <li>6. Aul dan Raad</li> <li>7. Hikmahnya</li> </ol>

5. Standar Kompetensi Mata Pelajaran Fiqih

Standar kompetensi mata pelajaran fiqih berisi sekumpulan kemampuan minimal yang harus dikuasai peserta didik selama menempuh Fiqih di Madrasah Tsanawiyah. Kemampuan ini berorientasi pada perilaku afektif dan psikomotorik dengan dukungan pengetahuan kognitif dalam

rangka memperkuat keimanan, ketaqwaan dan ibadah kepada Allah SWT.

Kemampuan-kemampuan yang tercantum dalam komponen kemampuan dasar ini merupakan penjabaran dari kemampuan dasar umum yang harus dicapai di Madrasah Tsanawiyah yaitu :

- a. Kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan dan menggunakan informasi tentang cara thaharah, pelaksanaan shalat (shalat wajib, jama'ah, jama', qashar, darurat, janazah, shalat sunnah) serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan dan menggunakan informasi tentang sujud, dzikir dan do'a, puasa, zakat, haji dan umrah, makanan minuman yang halal dan haram, qurban dan 'aqiqah serta mampu mengamalkannya.
- c. Kemampuan membiasakan untuk mencari, menyerap, menyampaikan dan menggunakan informasi tentang muamalah, muamalah selain jual beli kewajiban terhadap sesama (orang sakit, janazah dan ziarah

kubur), tata pergaulan remaja, jinayat, hudud dan sanksi hukumnya, kewajiban mematuhi undang-undang negara dan syari'at Islam, kewajiban mengelola dan mengolah lingkungan untuk kesejahteraan sosial.

Seperti tergambar dalam kemampuan dasar umum diatas, kemampuan dasar tiap kelas yang tercantum dalam Standar Nasional juga dikelompokkan ke dalam empat unsur pokok mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah, yaitu Fiqih Ibadah, Fiqih Muamalah, Fiqih Jinayat dan Fiqih Siyasat. Berdasarkan pengelompokan per-unsur, kemampuan dasar mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah sebagai berikut :

a. Fiqih Ibadah

- 1) Melakukan thaharah / bersuci
- 2) Melakukan shalat wajib
- 3) Melakukan shalat berjamaah
- 4) Memahami shalat jama', qashar dan jama' qashar
- 5) Memahami tata cara shalat darurat
- 6) Melakukan shalat janazah



- 7) Melakukan macam-macam shalat sunnah
  - 8) Melakukan macam-macam sujud
  - 9) Melakukan zikir dan do'a
  - 10) Membelanjakan harta di luar zakat
  - 11) Memahami ibadah haji dan umrah
  - 12) Memahami hukum Islam tentang makanan dan minuman
  - 13) Memahami ketentuan aqiqah qurban
- b. Fiqih Muamalah
- 1) Memahami macam-macam muamalah
  - 2) Memahami muamalah di luar jual beli
  - 3) Melaksanakan kewajiban terhadap orang sakit, jenazah dan ziarah kubur
  - 4) Melakukan pergaulan remaja sesuai syariat Islam
- c. Fiqih Siyasat
- 1) Mematuhi undang-undang negara dan syariat Islam
  - 2) Mematuhi kepemimpinan dalam Islam

- 3) Memelihara, mengolah lingkungan dan kesejahteraan sosial.<sup>42</sup>

## 6. Rambu-rambu mata pelajaran Fiqih

### a. Pendekatan Pembelajaran

Cakupan materi pada setiap aspek dikembangkan dalam suasana pembelajaran yang terpadu, meliputi: keimanan, pengalaman, pembiasaan, rasional, emosional, fungsional, keteladanan.

### b. Penilaian

Penilaian dilakukan terhadap proses dan hasil belajar peserta didik berupa kompetensi yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan serta pengamalan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian Fiqih adalah prinsip kontinuitas, yaitu guru secara terus menerus mengikuti pertumbuhan, perkembangan dan perubahan peserta didik. Penilaiannya tidak saja merupakan kegiatan tes formal, melainkan juga :

- 1) Perhatian terhadap peserta didik ketika duduk, berbicara dan bersikap.

---

<sup>42</sup> Firdaus, *Standar Isi...*, h.38.

- 2) Pengamatan ketika peserta didik berada di ruang kelas, di tempat ibadah, dan ketika mereka bermain.

c. Pengorganisasian Materi

Pengorganisasian materi pada hakekatnya adalah kegiatan mensiasati proses pembelajaran dengan rancangan / rekayasa terhadap unsur-unsur instrumental melalui upaya pengorganisasian yang rasional dan menyeluruh. Kronologi pengorganisasian materi itu mencakup tiga tahap kegiatan, yaitu : perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan terdiri dari perencanaan persatuan waktu dan perencanaan persatuan bahan ajar. Perencanaan persatuan waktu terdiri dari program tahunan dan program semester.

d. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran mata pelajaran Fiqih. Dengan teknologi ini dimungkinkan memberikan pengalaman nyata kepada

anak didik tentang berbagai aspek materi Fiqih. Oleh karena itu guru dapat memanfaatkan TV, film, VCD/DVD/VCR, bahkan internet untuk menjadi media dan sumber pembelajaran mata pelajaran Fiqih.

e. Nilai-nilai

Setiap materi yang diajarkan kepada peserta didik mengandung nilai-nilai yang terkait dengan perilaku kehidupan sehari-hari, misalnya mengajarkan materi ibadah yaitu “wudu”, selain karena keharusan menyampaikan air pada anggota tubuh, di dalamnya juga terkandung nilai-nilai kebersihan.

f. Aspek Sikap

Mata pelajaran Fiqih selain mengkaji masalah fiqih/hukum yang bersangkutan dengan aspek pengetahuan, juga mengajarkan aspek sikap, misalnya ketika mengajarkan shalat tidak semata-mata melihat aspek sah dan tidaknya shalat yang dilakukan tetapi juga perlu pengajaran bagaimana sikap yang baik ketika menunaikan shalat tersebut. Sehingga kelak peserta

didik tersebut mampu bersikap sebagai seorang muslim yang berakhlak mulia.

g. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler Fiqih dapat mendukung kegiatan intrakurikuler, misalnya melalui kegiatan shalat berjamaah di lingkungan madrasah, pesantren kilat, infak Ramadhan, peringatan hari-hari besar Islam, bakti sosial, shalat Jum'at, peringatan hari besar Islam, cerdas-cermat Fiqih dan lain-lain.

h. Keterpaduan

Pola pembinaan mata pelajaran Fiqih dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara ketiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat. Untuk itu guru perlu mendorong dan memantau kegiatan peserta didiknya di dua lingkungan lainnya (keluarga dan masyarakat), sehingga terwujud keselarasan dan kesesuaian sikap serta perilaku dalam pembinaannya.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Ibid.h.21-26

#### D. Pandemi Covid-19

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome, (SARS)*. *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab COVID-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan COVID-19 ini masih belum diketahui.

Covid-19 menjadikan dunia pendidikan melakukan banyak cara dalam memutus rantai penyebaran bawah ini. Dari pembatasan sosial hingga pembelajaran dari rumah, penyampaian protocol kesehatan bagi sekolah, pembatasan aktivitas di sekolah. Bahkan menjadikan banyak agenda sekolah yang tidak terlaksana karena dampak dari Covid-19.

Virus Covid-19 masih menjadi topik perbincangan utama sejak kemunculannya pada awal Desember tahun 2019. Bagaimana tidak, virus yang pertama kali ditemukan di China ini, telah menginfeksi jutaan orang di dunia dan juga memicu kekacauan ekonomi secara global. Virus yang menyerang sistem pernapasan ini mengakibatkan penderitanya mengalami gejala sesak nafas, pnemunia akut hingga kematian. Dilansir dari kompas.com, virus corona telah menyebar ke lebih dari 200 negara di dunia, termasuk Indonesia. Perkembangan kasus infeksi corona terjadi begitu cepat sejak dikonfirmasi pasien positif pertama dan kedua pada tanggal 2 Maret 2020 di Indonesia. Hingga kini, per tanggal 21 April 2020, data dari worldometer menunjukkan ada 19.189 kasus terinfeksi virus Corona di Indonesia.

Upaya penanggulangan bencana pun muncul dari pemerintah semenjak penetapan wabah corona virus atau Covid-19 sebagai bencana nasional di Indonesia tanggal 13 April 2020. Penetapan tersebut dilakukan dengan diterbitkannya Keputusan Presiden No. 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non alam

Penyebaran *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19)<sup>44</sup> sebagai bencana nasional. Dikatakan oleh Ahmad Yurianto selaku juru bicara pemerintah penanganan virus corona bahwa pemerintah memberlakukan kebijakan social distancing atau pengaturan jarak interaksi orang. Selain itu, penerapan pola hidup bersih menjadi upaya pencegahan yang seharusnya dapat dibudayakan oleh masyarakat.<sup>45</sup> Upaya tersebut dilakukan karena keyakinan pemerintah bahwa penularan terjadi karena interaksi yang terlalu dekat antar individu dan juga faktor kebersihan yang kurang. Kebijakan yang diberlakukan dengan tujuan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 ini tentunya berdampak bagi seluruh lapisan masyarakat dari segala bidang, termasuk bidang pendidikan.

Beberapa hari berselang setelah adanya konfirmasi pasien pertama dan kedua terinfeksi virus corona, pada tanggal 9 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran yang ditujukan kepada pemimpin unit utama dan kepala unit pelaksana teknis yang isinya himbauan untuk melakukan langkah-langkah pencegahan dan penanganan seperti memastikan

---

<sup>44</sup> Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 *Tentang Pencegahan dan Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19)*, 2020

<sup>45</sup> I ketut sudarsana, dkk, *covid-19...*,h.35.



ketersediaan sarana untuk Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), alat pembersih sekali pakai (tissue), dan/atau hand sanitizer di berbagai lokasi strategis di lingkungan unit kerja; memastikan unit kerja melakukan pembersihan ruangan dan lingkungannya secara rutin; membatasi perjalanan dinas ke luar negeri serta menanggukkan perjalanan ke luar negeri untuk keperluan yang dapat ditunda terutama ke negara-negara terdampak Covid- 19; melakukan pemeriksaan suhu badan seluruh pegawai; menghindari kontak fisik secara langsung; menyediakan papan pengumuman yang berisi informasi mengenai pencegahan Covid- 19; mengimbau kepada seluruh pegawai dan pengunjung yang sedang batuk atau pilek untuk menggunakan masker; tidak menyebarluaskan informasi terkait Covid- 19 dari sumber yang tidak kredibel/valid atau hoaks.<sup>46</sup> Pada tanggal yang sama, surat edaran berikutnya dikeluarkan yang ditujukan kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi, Kabupaten/Kota, Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi, Pimpinan Perguruan Tinggi dan Kepala Sekolah memberikan beberapa instruksi terkait optimalisasi peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) atau unit layanan kesehatan di

---

<sup>46</sup> Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 *Tentang Pencegahan dan Penanganan Corona Virus Disease (Covid-19)*, 2020

perguruan tinggi; komunikasi dengan Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan/atau Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi setempat; ketersediaan sarana untuk cuci tangan pakai sabun (CTPS) dan alat pembersih sekali pakai (tissue); perilaku hidup bersih sehat (PHBS); monitor absensi (ketidakhadiran) warga satuan pendidikan; pemberian izin kepada warga satuan pendidikan yang sakit; pelaporan kepada Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan dan/atau Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi jika terdapat ketidakhadiran dalam jumlah besar karena sakit yang berkaitan dengan pernafasan; mengingatkan seluruh warga satuan pendidikan untuk tidak berbagi makanan, minuman, dan alat musik tiup; mengingatkan warga satuan pendidikan untuk menghindari kontak fisik langsung; menunda kegiatan yang mengumpulkan banyak orang atau kegiatan di lingkungan luar satuan pendidikan (berkemah, studi wisata); membatasi tamu dari luar satuan pendidikan.<sup>47</sup>

Selanjutnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona*

---

<sup>47</sup> Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 *Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan*, 2020

*Virus Disease* (Covid-19) tertanggal 17 Maret 2020. Himbauan yang diberikan adalah mengikuti protokol pencegahan Covid-19 yang disampaikan Kantor Staf Presiden memastikan penanganan penyebaran Covid-19 di unit kerjanya telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 dan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan CoronaVirus

*Disease* (Covid-19); menunda penyelenggaraan acara yang mengundang banyak peserta atau menggantinya dengan *video conference* atau komunikasi daring lainnya; Khusus untuk daerah yang sudah terdampak Covid-19 agar memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah, bekerja dari rumah.<sup>48</sup> Dirjen Dikti, bagian dari Kemendikbud juga meminta bantuan Rektor perguruan tinggi/Direktur Politeknik Kesehatan untuk mendorong Dekan Fakultas Kedokteran/ Kedokteran Gigi/Keperawatan/Kesehatan Masyarakat untuk menggerakkan mahasiswa tingkat akhir/*Co-Assistant (Co-As)*/spesialis secara sukarela bergotong-royong sebagai relawan kemanusiaan guna mendukung pencegahan meluasnya Covid- 19. Relawan

---

<sup>48</sup> Surat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3696/MPK.A/HK/2020, 2020

tersebut berfungsi khususnya untuk melakukan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), tracking, screening, hingga penanganan, sesuai dengan kompetensi dan kewenangannya. Aktivitas yang dilakukan relawan sama dengan kegiatan/pekerjaan di lapangan yang dapat dikonversi menjadi bagian penilaian kinerja mahasiswa didik atau satuan kredit semester. Setiap relawan juga diberikan pelatihan dan pendampingan, disiapkan alat perlindungan diri (APD) yang sesuai standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pemenuhan nutrisi, insentif dari Kemendikbud, sertifikat pengabdian kepada masyarakat, serta penyetaraan pembelajaran sebagai bagian dari satuan kredit semester (sks) atau bagian dari co-as untuk mencapai kompetensi yang dapat ditetapkan oleh Perguruan Tinggi masing-masing.<sup>49</sup>

Pada tanggal 23 Maret, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi mengeluarkan surat edaran yang ditujukan kepada pimpinan perguruan tinggi perihal pembelajaran selama masa darurat pandemi Covid- 19. Dihimbau agar pembelajaran dari rumah diatur dan dapat dilakukan dalam bentuk pembelajaran daring ataupun kegiatan pembelajaran berbasis semangat merdeka belajar, seperti

---

<sup>49</sup> Surat Dirjen Dikti Perihal *Mobilitas Relawan Mahasiswa didik untuk Penanganan Covid- 19*, 2020

project based learning, relawan kemanusiaan, atau penelitian yang relevan dengan upaya menahan laju penyebaran wabah Covid-19. Hasil dari pembelajaran diharapkan sebagai karya nyata untuk masyarakat dan bangsa sebagai bagian dari melawan pandemi selain juga untuk menambah kompetensi mahasiswa didik.<sup>50</sup>

Kebijakan lain juga diberikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam upaya pencegahan penyebaran virus corona tentang pembatalan ujian nasional (UN), penyesuaian ujian sekolah, implementasi pembelajaran jarak jauh serta pendekatan online untuk proses pembelajaran peserta didik sesuai Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) (Humas, 2020). Hal lain yang diberikan kebijakan adalah mengenai perpanjangan 1 semester masa belajar bagi mahasiswa didik yang seharusnya berakhir pada semester genap 2019/2020 dan pengaturannya diserahkan kepada pimpinan perguruan tinggi sesuai dengan kondisi dan situasi setempat, penjadwalan ulang praktikum laboratorium dan praktek lapangan, pengaturan penelitian tugas akhir, penyesuaian penyelenggaraan kegiatan

---

<sup>50</sup> SE Perihal Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid- 19, 2020

pembelajaran semester genap 2019/2020 yang terlebih dahulu dikoordinasikan dengan lembaga layanan pendidikan tinggi setempat. Selain itu dihimbau agar pembelajaran dari rumah dipantau serta penggunaan dari hasil penghematan biaya operasional untuk membantu mahasiswa seperti subsidi pulsa serta bantuan logistik dan kesehatan bagi yang membutuhkan.<sup>51</sup>

Berdasarkan surat-surat edaran yang dikeluarkan oleh pemerintah, proses pembelajaran di kelas terpaksa ditiadakan demi mengikuti kebijakan social distancing dari pemerintah. Untuk menghindari kontak fisik dan agar tetap menjaga jarak antara satu dengan yang lainnya, kegiatan belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh dengan media daring (dalam jaringan) atau dikenal juga dengan istilah pembelajaran online. Pendidikan di tingkat perguruan tinggi juga tidak luput dari penerapan sistem tersebut. Perubahan sistem belajar mengajar yang awalnya dilaksanakan secara tatap muka pada institusi masing-masing menjadi dilaksanakan dirumah tentu merupakan suatu keadaan yang tidak terbayangkan sebelumnya, namun wajib untuk tetap dilaksanakan

---

<sup>51</sup> Surat Edaran tentang Masa Belajar Penyelenggaraan Program Pendidikan, 2020

guna memerangi virus Covid-19 ini. Namun, baik pembelajar/mahasiswa didik maupun pengajar/dosen apakah sudah siap dengan keadaan tersebut. Kemampuan untuk menggunakan media komunikasi dan teknologi menjadi syarat mutlak untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.<sup>52</sup>

Sistem pembelajaran online adalah mutlak diperlukan untuk mengantisipasi perkembangan jaman dengan dukungan teknologi Informasi di mana semua menuju ke era digital (era revolusi industri 4.0), baik mekanisme maupun konten yang digunakan. Seiring dengan perkembangan teknologi yang kian pesat, pembelajaran daring juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan memasuki era revolusi industri 4.0. Oleh karena itu pada pembahasan akan dijabarkan mengenai pembelajaran secara daring yang meliputi definisi, kategori, komponen pendukung, platform pembelajaran daring gratis dari pemerintah, manfaat, tantangan, serta metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring. Penjabaran tersebut bertujuan untuk memberikan pandangan baru tentang pembelajaran daring dimasa pandemi di mana nantinya para pelaku pendidikan

---

<sup>52</sup> J. et al Simarmata, *Inovasi Pendidikan Lewat Transformasi Digital*.(Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019),h.40.

diharapkan dapat mengambil langkah terbaik dalam pelaksanaannya. Tentu kita sangat berharap masa pandemi ini segera berakhir, namun pembelajaran daring pastinya akan tetap berlangsung, bahkan menjadi sebuah pilihan di masa perkembangan teknologi yang semakin pesat dan menuju ke arah digital.<sup>53</sup>

#### **E. Keluarga**

Dalam periode primer, pendidikan keluarga pada masa awal baik bapak maupun ibu memegang peran sebagai guru dan pendidik dalam persoalan keagamaan dan juga dalam persoalan yang berhubungan dengan agama, kebudayaan, dan adat istiadat. Selanjutnya periode pertama yaitu biasanya saat anak dimasukkan ke pra-taman kanak-kanak kemudian melanjutkan ke sekolah agama, yang kurang lebih sejajar dengan sekolah dasar dan sekolah menengah tingkat pertama, kemudian ke madrasah, yang dapat disetarakan dengan sekolah tingkat menengah atas dan akademi dan akhirnya jami'ah<sup>17</sup> atau tempat pendidikan formal tertinggi. Sekolah Agama yang paling awal tidak hanya mengenalkan kepada peserta didik dengan dasar agama bagi

---

<sup>53</sup> S Aidah, *Pemanfaatan e-learning sebagai media pembelajaran di STIA AL GAZALI BARRU (suatu studi terhadap pemanfaatan model elearning berbasis software claroline)*, (Meraja Journal 2019),h.12.



kehidupannya, masyarakat dan peradaban melainkan juga berfungsi sebagai pengantar ke arah penguasaan bahasa.<sup>54</sup>

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

1. Memelihara dan membesarkannya, tanggungjawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniyah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
3. Mendidikinya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.<sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> Sayyid Husain Nasr, *Islam Tradisi : di tengah Kancah Dunia Modern, diterjemahkan dari Traditional Islam in the Modern World*, (Bandung: Pustaka,1994),h.124.

Dari uraian di atas jelaslah bahwa dalam pendidikan Islam, keluarga merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak, sebagai lingkungan pertama dan utama bagi anak, sebagai lingkungan pertama yang dikenal anak pengalaman yang diperoleh anak merupakan faktor penting yang menentukan kepribadian maupun perkembangan anak berikutnya. sehingga orang tua wajib melaksanakan peran dan tanggungjawabnya sebagai pendidik utama bagi anak.

Sebagai realisasi tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak, ada beberapa aspek yang sangat penting untuk diperhatikan orang tua, yaitu:

1. Pendidikan Akidah

Islam menempatkan pendidikan aqidah ini pada posisi yang paling mendasar. Ia terposisikan dalam rukun yang pertama dari rukun Islam yang lima, sekaligus sebagai kunci yang membedakan antara orang Islam dan non Islam. Sedemikian mendasarnya pendidikan keimanan ini maka menanamkan pendidikan tersebut pada diri seorang muslim merupakan sebuah keharusan yang tidak boleh ditinggalkan.

---

<sup>55</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (PT Grafindo Persada, 2011),h.2.

Pasalnya iman merupakan pilar yang mendasari keislaman seseorang.

Akidah dalam bahasa Arab diartikan sebagai ikatan, sangkutan, karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian lainnya akidah disebut dengan istilah keimanan yang berarti keyakinan.<sup>56</sup>

Pendidikan akidah disebut juga dengan pendidikan tauhid atau keimanan. Akidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap ke-Esaan Allah swt. Pengertian iman secara sempit berarti kepercayaan sedangkan luas iman adalah keyakinan penuh yang dibenarkan oleh hati, diucapkan oleh lidah dan diwujudkan dengan amal perbuatan.

## 2. Pendidikan Ibadah

Sesuai dengan firman Allah swt, dalam Al- Qur'an surah Al- Baqarah ayat 21:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

---

<sup>56</sup> Mohammad Daud Ali, *Fiqih*, (Jakarta : Grafindo, 2008),h.199.

Artinya : Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan dan orang-orang yang sebelumnya, agar kamu bertakwa.<sup>57</sup>

Ibadah merupakan bukti nyata bagi seorang muslim dalam meyakini dan mempedomi aqidah islamiyah. Karena nilai ibadah yang didapat dapat menumbuhkan keyakinan terhadap kebenaran ajarannya.

Secara bahasa ibadah dapat diartikan sebagai rasa tunduk (thaat), melakukan pengabdian (*tanassuk*), merendahkan diri (*khudlu*), menghinakan diri (*tazallul*).<sup>58</sup>

Ibadah adalah segala jenis ketaatan yang dilaksanakan sebagai tanda pengabdian kita kepada-Nya dengan tujuan mendapatkan ridha Allah swt. serta mengharapkan pahala yang Allah janjikan di akhirat kelak.<sup>59</sup>

Pendidikan Ibadah merupakan salah satu aspek pendidikan Islam yang perlu diperhatikan. Semua Ibadah dalam Islam bertujuan membawa manusia supaya ingat kepada Allah swt. Pembinaan ibadah dimulai dari keluarga. Anak yang masih kecil kegiatan ibadah yang lebih menarik

---

<sup>57</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, h.4.

<sup>58</sup> Yusuf Al-Quradhawi, *Ibadah dalam Islam*, (Jakarta : Akbar, 2005), h.26.

<sup>59</sup> *Ibid.*, h.30.

baginya adalah yang mengandung gerak, sebagai contoh yaitu dengan mengajak dan membimbing mereka dalam pelaksanaan shalat. Dengan anak-anak terbiasa shalat dalam keluarga maka kebiasaan tersebut akan terbawa sampai ia dewasa, bahkan tua dikemudian hari.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya.<sup>1</sup>

Penelitian kualitatif ialah pemahaman menyeluruh tentang fenomena seperti perilaku, motivasi, persepsi, tindakan yang dapat dipahami untuk subyek penelitian, dan bentuk penjelasannya menggunakan kata-kata dan bahasa pada suatu konteks alamiah yang khusus serta menggunakan berbagai metode ilmiah.<sup>2</sup> Menurut Best yang dikutip oleh Sukardi, pendekatan kualitatif ialah suatu

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010),h.6.

<sup>2</sup> Ibid.

pendekatan penelitian yang mendeskripsikan dan menginterpretasikan objek apa adanya.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Catherina Marshal sebagaimana dikutip oleh Jonathan sarwono mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah suatu proses yang mencoba untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai kompleksitas yang ada dalam interaksi sosial dengan penggambaran fenomena secara deskriptif kualitatif. Jadi, seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa penelitian kualitatif ialah penelitian yang menghasilkan kesimpulan berupa data yang digambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian dengan bentuk pengumpulan data di lapangan, kemudian menganalisa serta dari data tersebut akan diambil kesimpulan yang menarik. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuat deskripsi atau memberi gambaran yang faktual, sistematis, serta akurat tentang sifat, fakta, dan hubungan antar yang akan diselidiki. Jenis penelitian ini sangat tepat digunakan karena

---

<sup>3</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157.

peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh, bukan mengukurnya

Penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu. Oleh karena itu peneliti memilih pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif menggunakan desain penelitian studi kasus dalam arti peneliti difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan fenomena-fenomena lainnya.<sup>4</sup> Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Haris Herdiansyah, studi kasus adalah suatu model penelitian kualitatif yang terperinci tentang individu atau suatu unit sosial tertentu selama kurun waktu tertentu.<sup>5</sup>

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, selanjutnya peneliti akan mencari data deskriptif mengenai Rekonstruksi Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi (Studi Pada Keluarga Mtsn 4 Kota Surabaya). Hal tersebut memerlukan pendekatan penelitian untuk menjelaskan data atau hasil penelitian, dan penelitian ini sering mengandalkan cara serta memerlukan observasi (pengamatan) selama kegiatan pembelajaran di sekolah berlangsung, apakah

---

<sup>4</sup> N.S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2011),h.99.

<sup>5</sup> Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010),h.76.



pembelajaran tersebut efektif atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan data umum dan temuan unik yang didapatkan di lapangan. observasi (pengamatan), wawancara, dan dokumentasi pada objek penelitian untuk mendapatkan data–data secara rinci.

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian dimana peneliti dalam melakukan penelitian dengan cara bahwa data diperoleh dengan cara pengamatan, mengambil ataupun meneliti dokumen, dan mewawancarai responden, kemudian di kaji secara ilmiah dalam bentuk penjelasan-penjelasan ataupun uraian-urain yang mendetail bukan dalam bentuk angka angka maupun statistik.

Jadi penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek dalam proses pembelajaran serta mencari formulasi yang tepat dalam bentuk rekonstruksi pembelajaran Fiqih pada masa pandemi dalam keluarga di MTS Negeri Kota Surabaya.

## B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian menurut Moleong didefinisikan sebagai informan, artinya orang-orang pada latar penelitian (lapangan) yang dimanfaatkan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai kondisi.<sup>6</sup> Dalam penelitian kualitatif subjek penelitian adalah informan yaitu orang yang dapat dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti. Dalam istilah lain penelitian ini ialah orang yang diamati sebagai target penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian ialah peserta didik, orang tua serta guru Fiqih MTsN 4 Kota Surabaya.

Sedangkan yang dimaksud dengan objek penelitian yaitu suatu hal yang menjadi target penelitian. Dalam pengertian lain, objek penelitian diartikan sebagai pokok persoalan yang akan diteliti untuk memperoleh data secara lebih tertata (terarah).<sup>7</sup> Adapun yang menjadi objek penelitian dalam tulisan ini ialah rekonstruksi pembelajaran Fiqih yang dipakai oleh guru fiqih pada peserta didik MTsN 4 Kota Surabaya pada masa pandemi.

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 132.

<sup>7</sup> Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik* (Jakarta: LP3ES, 1986), 21.

### C. Tahap Penelitian

Moleong berpendapat bahwa penelitian kualitatif memiliki tiga tahapan pokok, antara lain:

1. Tahap pra lapangan, ialah suatu orientasi yang terdiri dari beberapa kegiatan, seperti menentukan fokus pembahasan, menyesuaikan paradigma dengan teori-teori yang ada, mengeksplorasi konteks penelitian termasuk pengamatan awal ke lapangan. Dalam tulisan ini, pengamatan awal dilakukan saat melaksanakan observasi pertama di MTsN 4 Kota Surabaya untuk mendapatkan gambaran mengenai sekolah. Selain itu, pada tahap ini dilakukan penyusunan usulan penelitian dan melaksanakan seminar proposal penelitian, serta dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, ialah tahapan yang didalamnya meliputi pengumpulan data-data mengenai fokus penelitian yakni rekonstruksi pembelajaran Fiqih pada masa pandemi dalam keluarga di MTsN 4 Kota Surabaya. Pengumpulan data-data dilakukan menggunakan beberapa teknik atau cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data, adalah tahapan penelitian dimana data-data yang sudah dikumpulkan akan diolah dan dianalisis. Kemudian, peneliti melakukan penafsiran data sesuai dengan fokus permasalahan yang sedang diteliti. Tahap analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
4. Tahap penulisan laporan, ialah tahapan penelitian yang terdiri dari kegiatan menyusun hasil penelitian dari seluruh rangkaian kegiatan penelitian, mulai dari pengumpulan data sampai pemberian makna data. Selanjutnya, hasil penelitian yang telah ditulis dikonsultasikan kepada dosen pembimbing supaya mendapatkan masukan sebagai suatu perbaikan untuk menjadi lebih baik lagi sehingga dapat menyempurnakan tulisan atau hasil penelitian.
5. Tahap terakhir, yakni mengurus kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.<sup>8</sup>

#### **D. Sumber Data dan Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data yang digunakan adalah data kualitatif. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa

---

<sup>8</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 103.

data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk kata, bukan dalam bentuk angka-angka. Data kualitatif dalam penelitian ini meliputi gambaran umum mengenai objek penelitian, seperti profil MTsN 4 Kota Surabaya, rekonstruksi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI pada peserta didik di masa pandemi. Serta apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada peserta didik di masa pandemi tersebut. Sementara itu, sumber data adalah subyek dari Mana data itu diambil. Pada penelitian ini, terdapat dua sumber data yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer ialah data yang peneliti kumpulkan langsung dari sumber aslinya.<sup>9</sup> Data primer dalam penelitian ini ialah, guru Fiqih, keluarga peserta didik dan peserta didik MTsN 4 Kota Surabaya.

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk mendukung sumber data primer. Data sekunder kadang-kadang disebut sebagai data terstruktur

---

<sup>9</sup> Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), 93.

dan terdokumentasi.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan peneliti berupa buku, jurnal, dan sumber data lain yang terkait.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh agar sesuai dengan tujuan penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data berupa:

### 1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode untuk menganalisis dan mencatat perilaku secara sistematis melalui pengamatan (pengamatan langsung terhadap individu atau kelompok).<sup>11</sup> Tahap observasi pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti di kelas VII yang melakukan pembelajaran saat pandemi berlangsung. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang rekonstruksi pembelajaran PAI pada masa pandemi.

### 2. Wawancara

Wawancara atau *interview* ialah suatu bentuk penilaian jenis non-tes yang dilakukan secara langsung atau

---

<sup>10</sup> Ibid.,h.94.

<sup>11</sup> M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), 149.

tidak langsung melalui percakapan dan tanya jawab.<sup>12</sup> Melakukan wawancara memerlukan panduan wawancara berupa pertanyaan untuk diajukan kepada subyek. Wawancara bertujuan untuk mendapat informasi sebanyak-banyaknya mengenai permasalahan yang sedang diteliti.

Oleh karena itu, pada penelitian ini wawancara akan dilakukan terhadap beberapa narasumber. Pertama, wawancara guru Fiqih, untuk mendapatkan data tentang rekonstruksi pembelajaran yang dilakukan pada masa pandemi serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Kedua, kepada peserta didik untuk mendapatkan informasi tentang kendala yang dialami dan faktor pendukung pembelajaran. Ketiga, keluarga atau wali murid peserta didik untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung saat proses pembelajaran dalam jaringan berlangsung.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dimaksudkan untuk mengambil data yang bertujuan untuk mencari data yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, rapat agenda,

---

<sup>12</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 157.

notulen, dan lain sebagainya.<sup>13</sup> Dalam hal ini, dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen, seperti dokumen tertulis atau dokumen melalui media elektronik.

Penelitian ini menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data berupa dokumen seperti profil sekolah, visi dan misi serta tujuan sekolah, jumlah peserta didik, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta data-data lainnya di MTsN 4 Kota Surabaya.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Adapun tahapan dalam analisis data tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Kondensasi Data**

Tahap dalam penelitian ini, peneliti melakukan kondensasi data melalui proses seleksi, kemudian memfokuskan dan menyesuaikan data tanpa harus memilah, serta mengabstraksi data. Setelah itu, peneliti mengubah catatan lapangan. Catatan lapangan dapat berupa transkrip wawancara, dokumen, dan data empiric lainnya. Data

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 188.



kualitatif kemudian dirubah oleh peneliti dengan cara membuat ringkasan atau penjelasan menggunakan kata-kata sendiri. jadi pada tahap ini, proses analisis data penelitian dilakukan secara menyeluruh tanpa harus mengurangi atau membuang data-data yang ditemukan di lapangan sewaktu penelitian.

## 2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah melakukan kondensasi data ialah menyajikan data. Karena jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif, maka dalam penelitian ini data disajikan dalam teks yang berbentuk naratif. Oleh sebab itu, penyajian data bersifat deskriptif.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data penelitian kualitatif. Pada tahap ini, yang dilakukan peneliti ialah pengecekan ulang terhadap permasalahan yang telah diamati. Hal ini dilakukan untuk

membuktikan apakah permasalahan tersebut sesuai dengan kesimpulan yang telah dibuat.<sup>14</sup>

#### 4. Teknik Keabsahan Data

Menurut Moleong, kriteria keabsahan data ada empat macam yaitu kepercayaan (*kredibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*konfirmability*). Dalam pengecekan data peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi.<sup>15</sup>

Menurut Moleong triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti menggunakan teknik ini untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, peneliti dapat merecheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Langkah yang

---

<sup>14</sup> Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis*, Terj. Tjetjep Rohendi (Jakarta: UI-Press, 1992),h.14.

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, .h.323.

digunakan dalam teknik triangulasi data ini adalah dengan menggunakan sumber dan metode.<sup>16</sup>

Lexy J. Moleong, mengatakan bahwa triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berada, orang pemerintahan, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Jadi triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik

---

<sup>16</sup> Ibid.,h.330.

pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB IV**

### **LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Bersumber dari dokumen profil sekolah yang diambil pada saat penelitian, telah didapatkan data mengenai MTsN 4 Kota Surabaya sebagai berikut

1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 kota Surabaya

Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Surabaya sebelum berdiri, di wilayah kecamatan Sawahan belum ada Madrasah yang didirikan, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya mengajukan gagasan untuk mendirikan madrasah Filial, maka pada tahun pelajaran 1984/1985 berdirilah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Filial di Kecamatan Sawahan, dengan SK Dirjen BINBAGA Islam Jakarta, Nomor: Kep/E/PP.03/02/42/1985. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar madrasah filial menempati gedung bekas Eighendom verponding di jalan kupang gunung barat IV/31-32 surabaya dengan waktu pelaksanaan siang hari, kurang lebih selama 8 tahun pelaksanaan itu berlangsung, dan

jumlah murid monoton tidak bisa berkembang dengan baik, hal ini karna mereka tidak memiliki gedung sendiri. kemudian pada tahun 1997, terbit surat keputusan Menteri Agama RI Nomor 107 Tahun 1997, Tentang Pengerian Madrasah, maka sejak Tanggal 17 Maret 1997, Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Filial di ubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Surabaya.

Tahun Anggaran 1999/2000 Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kota Surabaya mendapatkan DIP untuk membebaskan lokasi tanah seluas 2221 M2 yang bertempat di kecamatan Benowo, kemudian pada tahun anggaran 2001 dan tahun 2002 mendapatkan DIPA untuk membangun gedung ruang kelas sejumlah 7 kelas.

Selanjutnya pada tahun anggaran 2003 dan 2004 mendapatkan dana imbal swadaya sejumlah 4 ruang kelas baru ditambah dengan dana madrasah/komite yaitu 3 ruang kelas baru, kemudian pada tahun pelajaran 2005-2006 dengan segala potensi yang ada bisa membangun 2 ruang kelas baru yaitu bantuan dari wali murid. Sampai sekarang Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kota Surabaya memiliki 19 Ruang

kelas. Terakhir Pertengahan 2007 dibangun ruang Laboratorium dan Perpustakaan

## 2. Visi, Misi, dan Tujuan MTsN 4 Kota Surabaya

Visi dan misi sekolah merupakan suatu rancangan yang memuat nilai-nilai yang dibutuhkan oleh setiap warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Selain visi dan misi, sekolah juga mempunyai tujuan yang harus dicapai melalui visi dan misi yang telah dirancang. Seperti sekolah pada umumnya, MTsN 4 Kota Surabaya mempunyai visi, misi dan tujuan yang berguna untuk memajukan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Berikut paparan mengenai visi, misi, dan tujuan di MTsN 4 Kota Surabaya<sup>1</sup> :

### a. Visi MTsN 4 Kota Surabaya

Visi dari MTsN 4 Kota Surabaya yaitu  
“Mencetak Manusia yang Beriman, Berilmu, Berakhlak  
Mulia dan Berwawasan Lingkungan.”

---

<sup>1</sup> Dokumen Profil MTsN 4 Kota Surabaya yang diambil pada tanggal 23 maret 2022.

b. Misi MTsN 4 Kota Surabaya

Untuk mewujudkan visi tersebut, MTsN 4 Kota Surabaya menetapkan misi sebagai berikut<sup>2</sup> :

- 1) Membiasakan sholat jama'ah dan mengaji.
- 2) Mengembangkan kehidupan beragama yang moderat.
- 3) Mengembangkan sikap inklusif dan toleran serta peduli terhadap sesama.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan karakter.
- 5) Mengembangkan potensi peserta didik.
- 6) Mengembangkan pembelajaran yang efektif dan komunikatif.
- 7) Melengkapi sarana pembelajaran berbasis IT.
- 8) Mengembangkan SIM madrasah yang terpadu.
- 9) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
- 10) Menciptakan lingkungan yang hijau, asri dan bersih.

3. Tujuan MTsN 4 Kota Surabaya

---

<sup>2</sup> Dokumen Profil MTsN 4 Kota Surabaya yang diambil pada tanggal 23 maret 2022.



Berdasarkan visi dan misi tersebut, MTsN 4 Kota Surabaya merumuskan tujuan pendidikan sebagai berikut<sup>3</sup>:

- a. Membentuk manusia islami yang dapat mengamalkan pengamalan iman dan taqwa dalam kehidupan sehari-hari, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Menciptakan dan menyeleggarakan proses pendidikan yang berorientasi pada target pencapaian efektivitas proses pembelajaran berdasarkan standar nasional pendidikan, antara lain pembelajaran berbasis kontekstual (CTL), pembelajaran aktif, kreatif efektif dan menyenangkan (Pakem), pembelajaran berbasis masalah (PBL), layanan konseling.
- c. Meningkatkan prestasi akademik dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 75 dan memperoleh kejuaraan bidang non akademik minimal tingkat kota.
- d. Menciptakan kebiasaan peserta didik melaksanakan ibadah (sholat) berjamaah di sekolah, dan mengakses teknologi informasi melalui internet.

---

<sup>3</sup> Dokumen Profil MTsN 4 Kota Surabaya yang diambil pada tanggal 23 maret 2022

- e. Menanamkan budaya 7S (senyum, salam, sapa, sopan, santun, sayang dan semangat) kepada seluruh warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari.
- f. Menciptakan sistem kebersamaan melalui *teamwork* yang kompak, cerdas dan dinamis dalam rangka menghasilkan *output* pendidikan yang tinggi.
- g. Menciptakan sikap kemandirian secara kelembagaan melalui peningkatan sumber daya yang memadai.
- h. Mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab, dan dedikasi.
- i. Meningkatkan mutu/kualitas prestasi lulusan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik secara berkelanjutan.
- j. Memberi rasa kepuasan bagi seluruh warga sekolah (staf) sesuai dengan tugas dan kewenangannya.
- k. Menciptakan kebiasaan gemar membaca peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- l. Menumbuhkan dan membentuk karakter warga Madrasah yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja

keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

#### 4. Identitas MTsN 4 Kota Surabaya

- a. Nama Madrasah : MTsN 4 KOTA SURABAYA
- b. Alamat : Jalan Kendung I/25 Sememi
- c. Kecamatan : Benowo
- d. Kota Madya : Surabaya
- e. NSM : 121135780003
- f. Jenjang Akreditasi : A
- g. Status Madrasah : Negeri
- h. Status Tanah : Milik Pemerintah
- i. Status Kepemilikan : Pemerintah Pusat
- j. Sertifikat : 12.01.19.03.4.00001.
- k. Luas : 2.221 M<sup>2</sup>
- l. Status Bangunan : Hak Milik
- m. Surat izin : IMB
- n. Luas Bangunan : 1260 M<sup>2</sup>

## o. Sarana

- |                               |           |
|-------------------------------|-----------|
| 1) Ruang Kepala               | : 1 buah  |
| 2) Ruang Belajar              | : 20 buah |
| 3) Ruang Guru                 | : 1 buah  |
| 4) Ruang BK                   | : 1 buah  |
| 5) Ruang TU                   | : 1 buah  |
| 6) Ruang UKS                  | : 1 buah  |
| 7) Ruang perpustakaan         | : 1 buah  |
| 8) WC Guru / Peserta didik    | : 15 buah |
| 9) Gudang                     | : 1 buah  |
| 10) Masjid                    | : 1 buah  |
| 11) Ruang Koperasi            | : 1 buah  |
| 12) Ruang Komputer            | : - buah  |
| 13) Ruang laboratorium bahasa | : 1 buah  |
| 14) Ruang laboratorium IPA    | : 1 buah  |
| 15) Kantin                    | : 1 buah  |

## p. Personil Sekolah

- |                    |      |
|--------------------|------|
| 1) Tenaga edukatif |      |
| a) Guru PNS        | : 32 |
| Orang              |      |

- b) Guru tidak tetap (GTT) : 8 Orang
- c) Guru DPK : - Orang
- Total : 40
- Orang

2) Tenaga administrasi

- a) Pegawai PNS : 8 Orang
- b) Pegawai tidak tetap (PTT) : 3 Orang
- c) Pesuruh / Tk Kebun : 2 Orang
- d) Satpam : 1 Orang
- Total : 14
- Orang

q. Daftar nama guru dan pegawai MTsN 4 Kota Surabaya

**Tabel 4.1 Daftar Nama Guru dan Pegawai MTsN 4 Kota Surabaya**

<b>N A M A</b>	<b>NIP</b>	<b>MATA PELAJARAN</b>
Choirur Roziqin,S.Ag., M.Pd.	NIP 197611032000031002	<b>Akidah Akhlak</b>
Sahabuddin,S.Pd.	NIP 196909021993011001	<b>IPA</b>
Dyah Rgarini,S.Pd.M.Pd.	NIP 197103041999032001	<b>Bhs. Inggris</b>
Lina, S.Pd.	NIP 196503102005012001	<b>Matematika</b>
Drs. Ahmad Syaihu	NIP 196708202000121002	<b>IPS</b>
Miwagianto,S.Pd.	NIP 196707161993011002	<b>Matematika</b>
Siti Masfufah,S.Pd	NIP 196811141999032001	<b>Bhs. Inggris</b>

Agus Yulianto.,S.Pd.	NIP 198207032007011001	<b>Bhs. Inggris</b>
Feriyal, S.Pd.	NIP 197410112005012003	<b>Bhs. Inggris</b>
Suwarni,S.Pd.	NIP 197009202006042010	<b>IPA</b>
Yatim, S.Pd.	NIP 197903102007101001	<b>Matematika</b>
Taufik Cahyadi, S.Pd	NIP 197809212009011007	<b>Kewarganegaraan</b>
Mochamad Arifin. S.Pd	NIP 197407272007101002	<b>B.Indonesia</b>
Muslim, S.Pd.	NIP 197307172007101001	IPS
Dra. Titik Chomariyah	NIP 196709021999032001	IPA
Ida Kursiawati,S.Pd.	NIP 197205262007012019	Matematika
Ani Liza, S.Ag., M.Pd.	NIP 197705302007102001	Fiqih
Ahmad Pujianto,S.Pd.I.	NIP 196108302006041003	Fiqih
Widiyanah,S.Pd.	NIP 197306022007102001	IPS
Lilik Hanivah,S.Pd.	NIP 197608122007102002	Bhs. Indonesia
Mad Toha,S.Ag.	NIP 196912152005011013	Bhs. Arab
Fauzi, S.Ag.	NIP 197206252007101001	S K I
Nisfatul Yunita, S.Pd.	NIP 198206182007102001	IPA
Suharmaji,S.Pd.	NIP 196512192005011001	Penjasorkes
Miftahul Khoiriyah,S.Pd.	NIP 197801072007102006	Bhs. Indonesia
Rodiyah,S.Ag.	NIP 197810082007102002	Qurdots
Siti Ma'rifahS., S.Psi	NIP 196804042005012001	BK
Safi'e WahyuningsIH, S.Pd.	197601082006042010	BK

Dra. Evi Wulandari	NIP.196310012014112003	Kewarganegaraan
Yuliani, S.Pd.	NIP.197607182007102004	Bhs. Indonesia
Abd. Karim,S.Pd.	NIP.196907272005011002	Penjasorkes
Agus Sugiyanto,S.Pd.I	-	Quran Hadits & Akidah
Faridah Nurma Y.,S.Pd.I	-	Bahasa Arab & Akidah
Siti Ekawati,S.Pd.	-	Bhs. Daerah
Arinda NurMashita, S.Pd.Gr		BK
Dewi Andriawati,S.Pd	-	Seni Budaya & Prakarya
Masri, S.Pd.	-	Guru Akidah Akhlak&SKI
Anik Faiqotun Naja, S.Pd.I	-	Guru Bahasa Arab
Musripan, SH	NIP 196511091987031003	Kepala Tata Usaha
Niken Larasati	NIP 196503231989032001	Pegawai
Wahyu Windiarsih,S.E	NIP 197206162000032006	Pegawai
Aminatun,SE	NIP 198207212007012013	Pegawai
Arya Indraswara	NIP.198204092014111001	Pegawai
Ferliana Nur Istanti	NIP 198102232014112002	Pegawai
Al Amin	NIP 198306142014111002	Pegawai
Mustain	NIP 196503302014111001	Pegawai
Darmaji	-	Penjaga Siang
Imam Turmuzi	-	Penjag malam

KurniawanHaris	-	Pegawai
Herman Pramono	-	Petugas Kebersihan
Wulandari	-	Pegawai
Hadi Kurniawan	-	Satpam

## B. Paparan Hasil Penelitian

Dalam prosesnya untuk mencari data yang diperlukan peneliti akan memaparkan beberapa hasil temuan yang didapatkan peneliti dilapangan, peneliti akan memaparkan dan mendeskripsikan apa yang telah dihasilkan oleh peneliti sebagai berikut :

### 1. Kondisi Pembelajaran Fiqih pada masa Pandemi Covid-19. dalam keluarga dan sekolah.

Kondisi saat ini meskipun pandemi *Covid-19* sudah berangsur angsur menurun, namun faktanya pembelajaran secara tatap muka belum bisa sepenuhnya di berikan secara utuh di sekolah. Oleh karena itu pada saat ini proses pembelajaran masih dilaksanakan dengan sistem kombinasi antara pembelajaran tatap muka atau secara langsung dengan sistem pembelajaran daring (dalam jaringan).

Oleh karena itu pihak pendidik dari MTsN 4 Kota



Surabaya melakukan pembelajaran dua sistem yaitu *Online* (dalam jaringan atau jarak jauh) dan *Offline* (tatap muka). Sebagaimana hasil wawancara tanggal 30 maret 2022 kepada ibu Ani Liza, S.Ag, M.Pd selaku guru Fiqih mengatakan :

“Jadi begini mbak, kondisi dalam proses pembelajaran untuk mapel akidah akhlak itu dilakukan dua sistem, ada yang *Online* dan ada yang *Offline*. Nah, kalau sebelum pandemi, sebelum ada korona pembelajaran itu dilakukan selama 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 120 Menit. Setelah ada korona kemarin sempat *Lockdown*, jadi siswa full belajar dari rumah atau belajar daring. Nah kalau sekarang alhamdulillah sudah mulai membaik, jadi dibuatlah sistem ganjil genap, dimana siswa yang mempunyai absen ganjil dan genap bisa melakukan pembelajaran tatap muka secara bergantian. Misalnya, hari senin siswa absensi ganjil melakukan tatap muka dan siswa yang absensi genap melakukan pembelajaran daring, begitu seterusnya. Nah, untuk jam pelajaran juga berubah menjadi 1 jam pelajaran dengan alokasi waktu 40 menit selama dua minggu sekali. Untuk tugas dan ulangan disampaikan lewat aplikasi secara *Online* yaitu dengan menggunakan aplikasi E-Learning yang telah disediakan oleh Kementerian Agama, *Google Form*, *Quizizz*, *Youtube* dan *whatsapp*.”<sup>4</sup>

Hal juga sama dengan yang disampaikan oleh bapak Masri, S.Pd.I. selaku guru mata pelajaran Fiqih saat wawancara pada tanggal 30 Maret 2022 yang mengatakan bahwa :

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan ibu Ani Liza, S.Pd, M.Pd (guru Fiqih) di MTsN 4 Kota Surabaya 30 Maret 2022, pukul 11.00 WIB.

“Jadi selama masa pandemi kemarin pembelajaran Fiqih di MTsN 4 Kota Surabaya itu dilakukan secara *Online* semua dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *E-Learning*, nah kalau sekarang sudah dilakukan pembelajaran tatap muka tapi terbatas. Pembelajaran tatap mukanya itu dilakukan dua minggu sekali dengan waktu 60 menit, nah kalau tugas-tugasnya itu saya berikan secara *Online* semua, saya kirim melalu grup kelas di *WhatsApp* itu. Kalau tugasnya saya berikan dikelas nanti waktunya tidak cukup mbak, waktu dikelas hanya saya gunakan untuk menyampaikan materi dan praktik, dan untuk tugas prakteknya biasanya saya bimbing langsung menggunakan *Google Meet* atau menggunakan penugasan video.”<sup>5</sup>

Penjelasan yang hampir sama juga disampaikan oleh bapak Daus selaku orang tua dari Arruum Nur Awaliyah tentang proses pembelajaran yang berlangsung di MTsN 4 Kota Surabaya pada masa pandemi bahwa:

“Anak saya kalau waktunya sekolah biasanya itu pergi ke sekolah pada hari senin, rabu dan jum’at saja, sedangkan untuk hari sisanya (hari Selasa, Kamis dan Sabtu) itu hanya sekolah dari rumah memakai *Handphone* itu kadang ya memakai Laptop mbak. Mungkin untuk mengurangi kerumunan itu ya mbak biar virusnya cepat hilang makanya di atur seperti itu sekolahnya”.<sup>6</sup>

Hal tersebut juga disampaikan juga oleh Bapak Syafi’i selaku orang tua dari Dian Nur Rahmawati yang mengatakan

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan bapak Masri, S.Pd (guru fiqih) di MTsN 4 Kota Surabaya 30 Maret 2022, pukul 11.35 WIB.

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan bapak Daus (orang tua dari Arruum Nur Awaliyah) di MTsN 4 Kota Surabaya 31 Maret 2022, pukul 13.30 WIB.

bahwa:

“Selama masa Pandemi kemarin proses belajar sepenuhnya menggunakan Handphone atau Online, belajar dari rumah dan tugas-tugasnya diberikan melalui aplikasi WhatsApp dengan membuat grup untuk masing-masing kelas. Saya tahu kalau ada grup di WhatsApp itu karena pihak wali murid juga ada grupnya sendiri mbak, gunanya agar guru-guru juga bisa memantau siswanya lewat orang tua atau keluarganya. Terkadang juga saya lihat kok lihat YouTube, ternyata gurunya memberi materi lewat YouTube juga. Mungkin biar siswanya tidak bosan ya mbak belajarnya lewat macam-macam.”<sup>7</sup>

Penjelasan yang hampir sama juga di sampaikan oleh Dian Nur Rahmawati siswi MTsN 4 Kota Surabaya yang mengatakan bahwa :

“Sistem pembelajaran di sekolah kami pada saat ini dilakukan dengan dua cara yaitu *Online* dan *Offline*. Untuk yang *Offline* kita bergantian seperti untuk absensi ganjil hari senin masuk sedangkan untuk siswa yang memiliki absensi genap mereka belajar *Online* atau belajar dari rumah. Yang awalnya sebelum pandemi itu 2 jam pelajaran sekarang hanya satu jam pelajaran selama 40 menit untuk tatap muka. Nah biasanya kalau pembelajaran dari rumah saya didampingi orang tua kak, kayak udah disiapkan buku-bukunya terus kalau belajar dimalam hari juga belajar bareng”<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat dijelaskam bahwa

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Syafi'i (orang tua dari Dian Nur Rahmawati siswi kelas 9B) di MTsN 4 Kota Surabaya 31 Maret 2022, pukul 13.30 WIB.

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Dian Nur Rahmawati siswi kelas 9B di MTsN 4 Kota Surabaya 31 Maret 2022, pukul 13.30 WIB.

proses pembelajaran Fiqih pada masa pandemi dalam sekolah yaitu menggunakan pembelajaran terbatas. Pembelajaran terbatas merupakan pembelajaran yang dibagi menjadi dua sistem yaitu *online* dan *offline*, dimana hanya sebagian jumlah siswa yang melakukan tatap muka dan sisanya melakukan pembelajaran jarak jauh atau *online* (daring). Untuk mempermudah pembagian pembelajaran terbatas, guru MTsN 4 Kota Surabaya memanfaatkan absensi ganjil genap. Misalnya pada hari ini siswa yang mempunyai absensi genap melakukan pembelajaran tatap muka sedangkan untuk siswa absensi ganap melakukan pembelajaran secara *online* (daring).

Untuk mempermudah pembelajaran daring maka digunakanlah beberapa aplikasi seperti *Google Form* digunakan untuk tugas-tugas tulis, *Google Meet* digunakan untuk proses penyampaian materi, *Quizizz* digunakan untuk mengerjakan tugas-tugas, *Youtube* untuk penyampaian materi agar siswa bisa melihat kembali jika dirasa materi belum jelas dan *WhatsApp* digunakan untuk penyampaian tugas.

Dari hasil wawancara tersebut di atas maka dapat

peneliti simpulkan antara lain sebagai berikut :

- a. Pada saat ini kondisi pembelajaran Fiqih di MTsN 4 Kota Surabaya dilakukan sistem pembelajaran tatap muka secara terbatas, yaitu dengan pembelajaran sistem sebagian peserta didik dalam jaringan atau *Online* dan sebagian peserta didik *Offline* atau melakukan tatap muka secara langsung disekolah.
- b. Pembelajaran tatap muka di MTsN 4 Kota Surabaya pada saat ini di berlangsung satu kali pertemuan dalam dua minggu.
- c. Pembelajaran tatap muka terbatas yang awalnya dilakukan 2 jam pelajaran selama 2x40 menit sekarang hanya dilakukan 1 jam pelajaran selama 1x40 menit dalam jangka dua minggu.
- d. Pembagian waktu tatap muka yang dilakukan peserta didik yaitu dengan sebagian melakukan pembelajaran dirumah secara *Online* dan sebagian lagi disekolah melakukan pembelajaran secara langsung, agar pembagian waktu tatap muka ini teratur maka digunakanlah sistem absensi ganji-genap. Misalnya

hari senin peserta didik yang mempunyai nomor absensi ganjil masuk pada hari senin dan peserta didik yang mempunyai absensi genap masuk pada hari seterusnya. Hal ini dilakukan untuk menjaga jarak guna mengurangi penyebaran *Covid-19* semakin banyak.

Adapun berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan baik secara langsung melihat *WhatsApp Grup* maupun langsung melihat pembelajaran secara langsung ada beberapa kesamaan yang di sampaikan oleh bapak ataupun ibu guru antara lain :

- a. Dimulai dengan berdo'a terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran di lakukan.
- b. Kemudian Bapak/Ibu guru tidak lupa untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dan orang tua supaya tetap semangat ketika mengikuti pembelajaran baik peserta yang mengikuti pembelajaran *Offline* maupun *Online*.
- c. Pendidik menjelaskan tentang materi yang diberikan dengan tema dan sesuai dengan sub bahasan.

- d. Guru memberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada hal hal yang tidak ataupun kurang di pahami.
- e. Guru memberikan tugas untuk dikerjakan baik dengan cara menyetorkan di *Group WatsApp* ataupun mengirimkan secara langsung.
- f. Peserta didik mengirimkan tugasnya baik melalui *Group WatsApp* maupun secara langsung pada waktu tatap muka.

## **2. Kendala pembelajaran Fiqih di sekolah dan keluarga pada masa pandemi di MTsN 4 Kota Surabaya**

Lantas bagaimana kendala yang dialami pihak sekolah dan orang tua dalam pembelajaran Fiqih yang diberikan selama pandemi *Covid-19*. Kendala yang dialami oleh pihak sekolah selama pembelajaran berlangsung adalah sebagaimana yang disampaikan oleh ibu guru Ani Liza,S.Pd,M.Pd yang mengatakan bahwa:

“Kendala yang saya alami selama proses pembelajaran yaitu pada saat penyampaian materi. Biasanya banyak anak-anak yang jarang mau mengerjakan dan merespon, seperti pada saat pertama kali Pembelajaran daring sekolah itu menggunakan *Zoom* sebagai medianya, tapi setelah beberapa kali pertemuan diubah karna dirasa penggunaan *zoom* itu tidak efektif karena banyak anak-anak yang tidak masuk *zoom* yang telah

dibuatkan, dan banyak kendala yang lain seperti ada anak-anak yang nggak punya *Handphone*, ada juga yang menggunakan *handphone* orang tuanya, ada yang tidak punya paket data internet, ada yang ikut *zoom* hanya namanya aja orangnya tidak ada seperti itu mbak. Pada saat menggunakan *E-Learning* juga seperti anak-anak itu selalu saya ingatkan untuk absen tapi masih ada yang tidak absen dengan alasan *e-learning* saya tidak dibuka bu. Untuk praktikum juga mbak, kita juga mengalami kendala ketika praktikum berlangsung melalui pembuatan video. Kalau waktu tatap muka kita bisa langsung membenarkan apabila terjadi kesalahan-kesalahan, nah kalau sekarang kita harus melihat video satu-satu apalagi saya kan tidak bisa lama-lama melihat *Handphone* terus jadi ya penilaian menjadi lama. Siswa ya bingung apakah sudah benar atau belum. Kadang ada siswa yang wa saya wa pribadi tanya bu bagian ini bagaimana sudah benar apa belum lalu saya jawab saya jelaskan pelan-pelan tapi mereka masih sulit untuk menangkap penjelasan saya”<sup>9</sup>

Hal tersebut juga disampaikan oleh bapak Masri, S.Pd.

selaku guru fiqih yang mengatakan bahwa

“Untuk kendalanya ya banyak siswa yang kesulitan sinyalnya, kadang ada yang tidak punya *Handphone* jadi pinjang orang tuanya sedangkan *Handphone*-nya dibawa orang tuanya kerja jadi tidak bisa ikut *Zoom*. Ada juga anaknya tidak pernah mengerjakan tugas terus kita *WhatsApp* orang tuanya ya tidak dibalas ya itu yang paling susah mbak. Kan disini kita juga bekerja sama dengan orang tua agar belajarnya bisa efektif tapi kalau dari orang tuanya juga tidak merespon kita ya ikut susah mbak.”<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan ibu Ani Liza, S.Pd, M.Pd (guru Fiqih) di MTsN 4 Kota Surabaya 30 Maret 2022

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan bapak Masri, S.Pd (guru fiqih) di MTsN 4 Kota Surabaya 30 Maret 2022



Sedangkan kendala dari keluarga pada saat pembelajaran di rumah adalah sebagaimana di sampaikan oleh bapak Daus selaku orang tua dari Arruum Nur Awaliyah dan Bapak Syafi'i selaku orang tua dari Dian Nur Rahmawati yang mengatakan bahwa :

“kalau kendalanya mungkin kadang saya tidak bisa mengawasi anak saya waktu belajar, terus paketan datanya cepat habis mbak, *WiFi* juga sering eror akhir-akhir ini jadi biasanya anak saya keluar untuk mencari *Wifi*.”

Siswa MTsN 4 Kota Surabaya juga mengatakan hal yang serupa, Arruum Nur Awaliyah siswi kelas 9A mengatakan bahwa :

“Awal menggunakan *Zoom* itu saya masih bingung cara masuknya bagaimana dan tidak keluar suaranya, tapi lama-lama saya mengerti karena diajari teman saya. Tapi kalau belajar online saja saya itu masih bingung, kadang bosan mendengarkan saja beda sama dikelas. Untuk paket data internet sekarang lebih boros karena sering digunakan untuk sekolah. Kalau dirumah biasanya memakai *WiFi* tapi sekarang sering eror jadi kadang menggunakan paket data. Kadang juga masih bingung sama materinya jadi harus bertanya dulu ke guru saya lewa WA.”<sup>11</sup>

Dari hasil wawancara tersebut di atas tentang kendala pembelajaran Fiqih pada masa pandemi di sekolah dan rumah

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Arruum Nur Awaliyah siswi kelas 9A di MTsN 4 Kota Surabaya 31 Maret 2022

dalam dapat peneliti simpulkan bahwa kendalanya adalah :

- a. Terkendala sinyal dan tidak bisa masuk aplikasi yang digunakan untuk proses pembelajaran karena eror sehingga banyak siswa yang tidak melakukan absensi dan tidak mengikuti pembelajaran
- b. Tidak memiliki *Handphone* pribadi sehingga harus meminjam orang tua sehingga kesulitan untuk mengakses tugas-tugas pada waktu tertentu
- c. Siswa merasa bosan karena media yang digunakan hanya untuk penyampaian materi dengan metode ceramah.
- d. Orang tua kurang berperan dalam proses pembelajaran daring sehingga siswa yang tidak mengikuti pembelajaran Fiqih itu dibiarkan.

### **3. Rekonstruksi pembelajaran Fiqih dalam sekolah dan keluarga pada masa pandemi di MTsN 4 Kota Surabaya.**

Yusuf Qardhawi menjelaskan bahwa rekonstruksi itu mencakup tiga poin penting, yaitu pertama, memelihara inti bangunan asal dengan tetap menjaga watak dan karakteristiknya. Kedua, memperbaiki hal-hal yang telah

runtuh dan memperkuat kembali sendi-sendi yang telah lemah. Ketiga, memasukkan beberapa pembaharuan tanpa mengubah watak dan karakteristik aslinya.<sup>12</sup> Dalam mencapai pembelajaran yang efektif maka dibutuhkan rekonstruksi pembelajaran Fiqih pada masa pandemi dengan cara mencari media yang dirasa efektif untuk pembelajaran dan siswa juga bersemangat untuk mengikuti pembelajarang daring. Seperti yang dikatakan ibu ibu Ani Liza, S.Pd, M.Pd selaku guru Akidah Akhlak mengatakan bahwa :

“Untuk Pembelajaran daring di sekolah pertama kali itu menggunakan *Zoom* sebagai medianya, namun setelah beberapa kali pertemuan diubah atau diganti karena dirasa penggunaan *Zoom* yang tidak efektif karena banyak siswa yang masuk pembelajaran melalui aplikasi *Zoom* yang telah disediakan. Setelah itu kita juga mencoba menggunakan *google meet* tapi hasilnya juga sama saja, dan disekolahan kita juga menggunakan *Media E-Learning* yang telah disediakan oleh Kementrian Agama akan tapi masih sulit di terapkan karena, *E-Learning* madrasah itu sering eror, baik untuk guru maupun siswa, dan juga untuk mengaksesnya pun hanya tersedia untuk pengguna kartu telkomsel. Kartu perdana IM3 tidak dapat mengakses . Dalam prosesnya untuk penggunaan media pembelajaran yang berbentuk video pembelajaran, alhamdulillah terdapat kemajuan, ada tambahan anak yang mau merespon dan menyikmak videonya, videonya ini saya bagikan ke youtube agar anak-anak mudah melihatnya. Sebenarnya pertama

---

<sup>12</sup> <sup>12</sup> Yusuf Qardhawi, *Problematika Rekonstruksi...*,h.26.

kali menggunakan video pembelajaran di *Youtube*, awalnya guru-guru menguploadnya di *E-Learning*, karena di *E-Learning* banyak kendala seperti anak-anak itu tidak bisa mengakses *E-Learning*, akhirnya kita bagikan di *youtube* saja. Kalau tidak bisa mengakses *E-Learning* saya ingatkan ke anaknya yang penting ikut pelajaran di grup *Whatsapp*, jangan lupa tugasnya dikerjakan dan dikumpulkan, dan direspon dengan baik. Setelah itu saya menggunakan *Google Form* dan Grup *Whatsapps* untuk memberikan materi pembelajaran dan alhamdulillah banyak yang merespon, setelah menggunakan *Google Form* dan *WhatsApp* selanjutnya saya menggunakan aplikasi kuis seperti permainan tapi di isi dengan soal-soal sesuai mata pelajaran. Aplikasi ini namanya *Quizizz* ini karna melihat dari teman-teman guru yang lain dimana sebelumnya telah menggunakan aplikasi dan siswa juga sangat antusias maka kita akhirnya mencoba aplikasi ini. banyak anak-anak yang sebelumnya tidak aktif jadi aktif baik digrup maupun bertanya langsung ke saya lewat *WhatsApp*, dengan menggunakan aplikasi ini banyak anak-anak yang mau mengerjakan dan bertanya lebih dalam mengenai materi yang diberikan, dengan menggunakan aplikasi ini anak-anak lebih tertantang dalam mengerjakannya soal-soal. Aplikasi membuat senang karena nilai dan peringkat langsung muncul ketika selesai mengerjakan soal-soalnya. Dalam proses penyampaiannya saya sampaikan kepada siswa untuk memainkan game *Quizizz* ini lewat Grup *WhatsApp* Kelas masing-masing. Langkah-langkahnya yaitu pertama, saya buat dulu soal-soal sesuai materi yang ingin saya sampaikan, sering juga saya ambil soalnya dari buku LKS maupun buku paket untuk melengkapi jumlah soal yang ingin saya gunakan. Selanjutnya saya *copy link* dan kodenya untuk saya sampaikan kepada para siswa melalui grup *WhatsApp* masing-masing. Tidak lupa saya juga menginfokan bagaimana cara untuk bisa masuk ke link yang telah saya buat, dan tidak lupa untuk pengumpulannya biasanya saya minta para

siswa untuk *Screenshoot* hasilnya dan dikirim melalui group *WhatsApp* kelas masing masing. Disini sebenarnya yang saya tekankan itu kedisiplinan siswa dalam mengerjakan dan termotivasinya siswa untuk mengerjakan itu aja, untuk nilainya buruk atau gimana itu masalah sepele menurut saya, yang penting siswa itu mau mengerjakan dan mau merespon digrub saat saya jelaskan itu saja sudah baik.<sup>13</sup>

Penjelasan yang terkait hal tersebut juga disampaikan oleh Bapak Syafi'i selaku orang tua dari Dian Nur Rahmawati siswi kelas 9B dalam wawancara yang mengatakan :

“Biasanya saya cuma lihat dari jauh, kalau lagi jam sekolah saya lihat apakah sekedar bermain *Handphone* atau sedang sekolah. Saya juga menanyakan tugas-tugas sekolah apakah sudah dikerjakan atau belum. Saya tahu kalau ada tugas karena guru MTs memberitahu orang tua tentang tugas muridnya di grup *WhatsApp*. Nah, kalau saya lagi diluar rumah biasanya saya minta tolong kepada kakaknya dian supaya merhatikan adiknya itu benar-benar belajar atau hanya sekedar bermain *Handphone*. Kadang anak saya lihat youtube atau video sama gurunya, kadang juga mengisi soal-soal di hp, waktu saya lihat kok seperti permainan tapi ternyata itu kuis kata anak saya. Waktu saya lihat waktu video call sama gurunya itu ya mendengarkan, kalau melihat youtube itu sambil tidur mungkin itu ya mbak kekuranganya, tapi waktu ada kuis itu kok beda, ini sama pegang buku sama nulis-nulis gitu mbak”<sup>14</sup>

Arruum Nur Awaliyah siswi kelas 9A Siswa MTsN 4

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan ibu Ani Liza, S.Pd, M.Pd (guru Fiqih) di MTsN 4 Kota Surabaya 30 Maret 2022

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan bapak Daus (orang tua dari Arruum Nur Awaliyah siswi kelas 9A) di MTsN 4 Kota Surabaya 31 Maret 2022

Kota Surabaya juga mengatakan hal yang serupa bahwa :

“Pertama sekolah itu menggunakan Zoom, setelah Zoom seingat saya itu menggunakan Youtube, kalau youtube itu bosan mbak soalnya hanya mendengarkan apalagi lewat Handphone sama kaya zoom ya kurang suka saya, saya suka manggunakan Google Form sama Quiziz itu. Kalau Quiziz itu ada waktunya jadi harus cepat-cepat tapi seru tapi ada pembetulannya, kalau Google Form itu tidak ada waktunya tapi ya gitu hanya sekali mengerjakan tidak ada pembetulannya. Jadi seru gitu mbak sekolah bisa dikelas langsung dan tugasnya seperti main kuis.<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara tersebut rekosntruksi pembelajaran Fiqih dalam sekolah dan keluarga pada masa pandemi di MTsN 4 Kota Surabaya dapat peneliti simpulkan bahwa peran sekolah di antaranya adalah :

- a. Memberikan media yang menarik sangat penting dalam proses pembelajaran Fiqih sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa meskipun dalam masa pandemi dengan banyak keterbatasan belajar dan dapat meningkatkan prestasi siswa. Seperti Aplikasi Quiziz dan Google Form yang digunakan dalam pembelajaran Fiqih tersebut.
- b. Tujuan mencari media yang tepat adalah untuk

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Arruum Nur Awaliyah siswi kelas 9B di MTsN 4 Kota Surabaya 31 Maret 2022

membuat siswa menjadi disiplin mengerjakan tugas yang diberikan serta mau untuk mengikuti pelajaran yang berlangsung. Karena dirasa banyak media yang digunakan pada saat pandemi membuat siswa menjadi tidak disiplin untuk mengerjakan tugas dan mengikuti proses pembelajaran.

- c. Peran orang tua sangat penting dalam pembelajaran pada masa pandemi ini, karena pembelajaran dilakukan dari rumah sehingga membuat orang tua harus mengawasi sekaligus mengingatkan anaknya ketika waktunya sekolah dan mengerjakan tugas-tugas dari sekolah. Orang tua dan guru harus bekerja sama untuk membantu proses kelancaran pembelajaran baik dari sekolah maupun dari rumah.

- d. Hasil analisis lokasi penelitian di MTsN 4 Kota Surabaya

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 4 Kota Surabaya yang beralamat di Jalan Kendung I/25 Sememi Surabaya Barat. Sekolah berdiri tahun 1985 hingga sekarang, dipimpin oleh kepala sekolah

bernama Choirur Roziqin, S.Ag., M.Pd. MTsN 4 Kota Surabaya mempunyai Visi sekolah yaitu Negeri Karangjati mempunyai visi Mencetak Manusia yang Beriman, Berilmu, Berakhlak Mulia dan Berwawasan Lingkungan. Misi sekolah yaitu :

- 1) Membiasakan sholat jama'ah dan mengaji.
- 2) Mengembangkan kehidupan beragama yang moderat.
- 3) Mengembangkan sikap inklusif dan toleran serta peduli terhadap sesama.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan karakter.
- 5) Mengembangkan potensi peserta didik.
- 6) Mengembangkan pembelajaran yang efektif dan komunikatif.
- 7) Melengkapi sarana pembelajaran berbasis IT.
- 8) Mengembangkan SIM madrasah yang terpadu.
- 9) Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.



10) Menciptakan lingkungan yang hijau, asri dan bersih.<sup>16</sup>

Sesuai dengan data yang saya dapat, pada masa pandemi seperti ini siswa dapat ilmu baru mengenai teknologi yang digunakan seperti penggunaan *Zoom*, *Google Class Room*, Dan *Google Form*. Meskipun sebelumnya juga sudah mengetahui, tetapi hanya sedikit seperti *WhatsApp*. Selain mengetahui aplikasi yang bisa digunakan pada proses pembelajaran daring, siswa juga bisa mengoperasikan aplikasi tersebut dengan baik meskipun pada awal pandemi masih bingung dan belum memahami pengoperasian aplikasi tersebut.

Berdasarkan tujuan madrasah tentang Meningkatkan prestasi akademik dengan Kriteria Ketuntasan Minimal 75 dan memperoleh kejuaraan bidang non akademik minimal tingkat kota.<sup>17</sup> Penggunaan aplikasi yang sesuai akan membuat siswa menjadi semangat dalam pembelajaran. Dari data yang

---

<sup>16</sup> Dokumentasi MTsN 4 Kota Surabaya

<sup>17</sup> Ibid.

didapat penggunaan *Google Form* dan *Quizizz* dapat meningkatkan semangat dan antusias siswa dalam mengerjakan soal. Sehingga yang awalnya siswa malas mengerjakan soal karena harus menulis, difoto dan dikirim di grup. Guru juga seperti demikian jika menggunakan sistem tersebut guru kesulitan untuk menilai tugas-tugas siswa. Hal tersebut juga melatih tanggung jawab siswa dalam melakukan tugasnya seperti yang terdapat dalam tujuan madrasah yaitu mengembangkan dan meningkatkan adanya partisipasi seluruh warga sekolah dan masyarakat dengan dilandasi sikap tanggung jawab, dan dedikasi.

Pada masa pandemi ini ruang laboratotium bahasa juga dimanfaatkan untuk membantu peserta didik apabila terjadi kesulitan sinyal atau paket data internet yang sudah habis bisa menggunakan fasilitas tersebut. Karena di MTsN 4 Kota Surabaya tidak ada ruang komputer maka dialihkan ke Laboratorium bahasa. Akan tetapi tetap dalam kondisi pembatasan yaitu yang memasuki ruangan hanya 15 orang jika

sudah melebihi maka disarankan untuk menunggu bergantian. Selain itu juga terdapat perpustakaan yang bisa digunakan untuk mengerjakan tugas karena terdapat jaringan *WiFi* sekaligus referensi buku yang digunakan untuk belajar dirumah.

e. Hasil Analisis Rekonstruksi Pembelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi di MTsN 4 Kota Surabaya

Virus Covid-19 masih menjadi topik perbincangan utama sejak kemunculannya pada awal Desember tahun 2019. Virus yang menyerang sistem pernapasan ini mengakibatkan penderitanya mengalami gejala sesak nafas, pnemunia akut hingga kematian. Dilansir dari kompas.com, virus corona telah menyebar ke lebih dari 200 negara di dunia, termasuk Indonesia. Perkembangan kasus infeksi corona terjadi begitu cepat sejak dikonfirmasi pasien positif pertama dan kedua pada tanggal 2 Maret 2020 di Indonesia. Hingga kini, per tanggal 21 April 2020, data dari worldometer menunjukkan ada 19.189

kasus terinfeksi virus Corona di Indonesia.<sup>18</sup>

Hal tersebut juga dialami oleh siswa-siswi MTsN 4 Kota Surabaya sehingga membuat pembelajaran yang semula dilakukan tatap muka secara langsung dalam ruang kelas, sekarang hanya dapat dilakukan melalui *video conference* atau komunikasi daring lainnya. Karena wilayah MTsN 4 Kota Surabaya sudah banyak yang terpapar virus *Covid-19* maka pembelajaran dilakukan dari rumah, dan bekerja dari rumah. Pernyataan tersebut disampaikan dalam surat menteri pendidikan dan kebudayaan yang mengatkan bahwa *Corona Disease* (Covid-19) menyebabkan penundaan penyelenggaraan acara yang mengundang banyak peserta atau menggantinya dengan *video conference* atau komunikasi daring lainnya. Khusus untuk daerah yang sudah terdampak Covid-19 agar memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah, bekerja dari rumah.

---

<sup>18</sup> I ketut sudarsana, dkk, *covid-19...*,h.35.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa. Tujuan belajar siswa adalah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi 3 aspek yang terdiri dari kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>19</sup> Sedangkan pada awal-awal masa pandemi siswa hanya dihadapkan dengan pembelajaran daring yang membuat perkembangannya kurang optimal. Pertama, dalam aspek kognitif, siswa sangat sulit untuk menangkap materi yang disampaikan dalam Video yang di Upload ke *Youtube*. Kedua, dalam aspek afektif kondisi pandemi seperti ini membuat siswa menjadi kurang bisa berkembang dalam menalar materi pembelajaran. Ketiga, dalam aspek psikologis dampak ketika siswa sering dirumah karena masa pandemi ini membuat siswa menjadi sulit bersosialisasi.

Sehingga dari data yang saya dapat terdapat beberapa solusi untuk menangani permasalahan diatas.

---

<sup>19</sup> Tim MKDK IKIP Semarang, *Belajar dan Pembelajaran*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Institut Keguruan Ilmu Pendidikan Fak. Ilmu Pendidikan, Semarang, 1996,h.12.

Pertama, perhatian merupakan langkah utama bagi guru sebelum menyajikan materi pelajaran. Untuk menarik perhatian guru dapat melakukan berbagai cara sesuai dengan kondisi saat itu, setelah itu baru kemudian memunculkan motivasi siswa untuk mempelajari materi yang sedang disampaikan. Jadi motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang. Motivasi dapat dibandingkan dengan mesin dan kemudi pada mobil.<sup>20</sup>

Kedua, Pelibatan langsung siswa dalam pembelajaran maksudnya bahwa dalam belajar siswalah yang melakukan kegiatan belajar bukan guru, supaya siswa banyak terlibat dalam proses pembelajaran.<sup>21</sup> Hendaknya guru memilih dan mempersiapkan kegiatan-kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Seperti yang dilakukan siswa MTsN 4 Kota Surabaya pada materi berwudhu siswa mendapat tugas untuk membuat video praktikum tata cara wudhu yang baik dan benar.

---

<sup>20</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi...*,h.4.

<sup>21</sup> Ibid.

Dalam periode primer, pendidikan keluarga pada masa awal baik bapak maupun ibu memegang peran sebagai guru dan pendidik dalam persoalan keagamaan dan juga dalam persoalan yang berhubungan dengan agama, kebudayaan, dan adat istiadat.<sup>22</sup> Dalam masa pandemi yang sedang dialami MTsN 4 Kota Surabaya membutuhkan peran orang tua untuk membantu mendidik siswa terutama dalam persoalan keagamaan. Jika pembelajaran hanya dilakukan dari pihak sekolah maka pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik. Karena pada masa pandemi siswa lebih banyak menghabiskan waktunya dari rumah, jadi orang tua atau keluarga harus selalu mendukung, mengawasi, mengingatkan dan dan membantunya dalam proses pembelajaran agar pembelajaran bisa berjalan dengan lancar.

Sebagai realisasi tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak, ada beberapa aspek yang sangat penting untuk diperhatikan orang tua yaitu pendidikan

---

<sup>22</sup> Sayyid Husain Nasr, *Islam Tradisi : di tengah...*,h.124.

akidah dan pendidikan ibadah. Hal ini sesuai dengan data yang saya dapat yaitu pembelajaran fiqh memang sangat penting di MTsN 4 Kota Surabaya selain sebagai mata pelajaran yang ada dalam kurikulum Madratsah Tsanawiyah,

Fiqh juga dibutuhkan kita untuk mencapai hubungan manusia dengan tuhan-Nya. Hal tersebut terdapat dalam materi Fiqh Ibadah salah satunya yaitu melakukan sholat dan tata cara berwudhu. Seperti teori yang menjelaskan tentang kemampuan dasar tiap kelas yang tercantum dalam Standar Nasional juga dikelompokkan ke dalam empat unsur pokok mata pelajaran Fiqh di Madrasah Tsanawiyah, yaitu : Fiqh Ibadah, Fiqh Muamalah, Fiqh Jinayat dan Fiqh Siyasat. Dalam fiqig ibadah terdapat materi yang membahas tentang berwudhu dan sholat.<sup>23</sup>

Fiqh mempunyai beberapa rambu-rambu yang ada didalamnya yaitu pendekatan Pembelajaran, Penilaian, Pengorganisasian Materi, Pemanfaatan

---

<sup>23</sup> Firdaus, *Standar Isi.....*,h.38



Teknologi Informasi dan Komunikasi, Nilai-Nilai, Aspek Sikap, Ekstrakurikuler dan keterpaduan.<sup>24</sup> Teori diatas sesuai dengan data saya karena pada masa pandemi seperti ini. Proses pembelajaran yang dilakukan secara daring tetap mengedepankan pendekatan pembelajaran seperti pembiasaan. Jika pada saat tatap muka sebelum pembelajaran diawali dengan berdoa, pada masa pandemi juga demikian pula. Sebelum pembelajaran dimulai guru mengirimkan tugas dan materi kedalam grup *WhatsApp* diawali dengan salam, mengingatkan akan tugas-tugas yang belum dikumpulkan, berdo'a. Pembelajaran ditutup dengan motivasi agar siswa tetap semangat melakukan pembelajaran meskipun dalam kondisi pandemi dan tidak lupa doa penutup serta salam.

Penilaian dilakukan terhadap proses dan hasil belajar peserta didik berupa kompetensi yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan serta

---

<sup>24</sup> Ibid.,h.21

pengalaman.<sup>25</sup> Seperti data yang saya dapat untuk penilaian mata pelajaran Fiqih disini, penilaian pengetahuan dilakukan dengan cara menggunakan aplikasi *Google Form dan Quizizz* karena dirasa aplikasi tersebut membuat siswa menjadi semangat dan antusias setiap kali proses pembelajaran dilakukan. Meskipun sudah melakukan sistem pembelajaran terbatas namun penugasan tetap dilakukan menggunakan aplikasi tersebut karena jika penugasan dilakukan pada saat tatap muka, waktu untuk penyampaian materi akan habis dipakai untuk mengerjakan tugas.

Pengorganisasian materi itu mencakup tiga tahap kegiatan, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan terdiri dari perencanaan persatuan waktu dan perencanaan persatuan bahan ajar. Perencanaan persatuan waktu terdiri dari program tahunan dan program semester.<sup>26</sup> Pada masa pandemi ini MTsN 4 Kota Surabaya juga melakukan

---

<sup>25</sup> Ibid.,h.23

<sup>26</sup> Ibid.,h 24

pengorganisasian materi. Untuk perencanaan waktu pada masa pandemi pembelajaran dilakukan 1 jam pelajaran selama 40 menit yang digunakan untuk penyampaian materi saja. Untuk bahan ajar, guru melakukan peringkasan materi sebelum pembelajaran dimulai dan diberikan saat pada malam hari sebelum bertemu siswa pada paginya.

Teknologi informasi dan komunikasi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran mata pelajaran Fiqih. Dengan teknologi ini dimungkinkan memberikan pengalaman.<sup>27</sup> Pada masa seperti teknologi mempunyai peran penting bagi semua orang. Karena upaya untuk mengurangi angka kasus yang terdampak virus corona-19 maka semua pembelajaran, semua orang yang kerja dilakukan dari rumah. hal yang bisa membuat kegiatan agar tetap berjalan dengan baik pada masa pandemi seperti ini adalah alat komunikasi.

Pada MTsN 4 Kota Surabaya awal-awal

---

<sup>27</sup> Ibid.

pandemi pihak sekolah mengalami kebingungan dalam melakukan pembelajaran daring ini. Banyak faktor yang membuat pihak sekolah kebingungan yaitu guru dan siswa waktu awal pandemi masih bingung bagaimana cara menggunakan aplikasi yang digunakan pada saat itu, seperti penggunaan *Zoom* yang belum maksimal misalnya tidak bisa keluar suaranya ketika pembelajaran sudah dimulai, tidak bisa memasukan ID *Zoom*. Setelah sudah beranjak satu bulan memakai aplikasi tersebut akhirnya sudah banyak yang bisa memahami cara penggunaannya. Dari hal tersebut terdapat sisi positifnya yaitu yang awalnya siswa dan guru tidak mengerti tentang teknologi yang digunakan sekarang sudah mengerti jika tanpa bertemu pembelajaran bisa berlangsung dengan baik.

Setiap materi yang diajarkan kepada peserta didik mengandung nilai-nilai yang terkait dengan perilaku kehidupan sehari-hari, misalnya mengajarkan materi ibadah yaitu “wudu”, selain karena keharusan

menyampaikan air pada anggota tubuh, di dalamnya juga terkandung nilai-nilai kebersihan.<sup>28</sup>

Sehubungan dengan penilaian Fiqih selain penilaian pengetahuan juga terdapat penilaian praktikum. Untuk penilaian pengetahuan yang sudah digunakan MTsN 4 Kota Surabaya yang dirasa efektif karena membuat siswa semangat dan antusias dalam pembelajaran yaitu menggunakan *Google Form* dan *Quizizz*. Setelah banyak cara yang digunakan seperti menulis soal di grup *WhatsApp* lalu jawaban ditulis lalu difoto selain itu juga terdapat E-Learning yaitu aplikasi yang disediakan kementerian agama, akan tetapi aplikasi tersebut sering eror jadi guru dan siswa itu mengalami kesulitan jika sudah terjadi eror. Akhirnya guru sepakat menggunakan aplikasi *Google Form* dan *Quizizz* sebagai evaluasi pembelajaran. Tidak hanya dari pihak sekolah, orang tua juga mempunyai grup *WhatsApp* tersendiri untuk membantu guru seperti mengingatkan jika siswanya belum mengerjakan tugas

---

<sup>28</sup> Ibid.,h.26.

dan meminta tolong untuk mengingatkan dan mendampingi agar proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Jadi, hasil rekonstruksi pembelajaran Fiqih pada masa pandemi di MTsN 4 Kota Surabaya yaitu pembelajaran yang awalnya menggunakan menggunakan E-Learning dan mengirim tugas dengan cara difoto dan dikirim ke grup tersebut dirasa tidak efektif sehingga membuat siswa menjadi malas dan guru juga sulit untuk menilai tugasnya. Setelah adanya hal tersebut guru sepakat untuk memperbaiki penggunaan media yang dirasa efektif dan membuat siswa itu semangat dan antusias untuk melakukan pembelajaran yaitu aplikasi *Google Form* dan *Quizizz* telah berhasil membuat pembelajaran menjadi efektif. Kedua aplikasi tersebut membuat siswa menjadi antusias untuk melakukan proses pembelajaran pada masa pandemi. Hasil rekonstruksi pembelajaran Fiqih pada masa pandemi di MTsN 4 Kota Surabaya. Selain aplikasi tersebut *WhatsApp* juga sangat penting bagi

guru dan orang tua berkomunikasi agar bisa bekerja sama untuk membantu anak-anak tetapsamangat dan antusias mengikuti pembelajaran pada masa pandemi.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dengan judul “Rekonstruksi Pembelajaran Fiqih pada masa pandemi (Studi pada Keluarga MTsN 4 Kota Surabaya)” maka dengan Pengelolaan data yang telah peneliti peroleh dari lapangan dan dengan metode penelitian Deskriptif Kualitatif dan menganalisis dengan konduksi data, maka dari hasil penelitian ini dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

Kondisi Pembelajaran Fiqih pada masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Surabaya kelas pada saat ini proses Pembelajarannya menggunakan Pembelajaran tatap Muka Terbatas, dimana pembelajaran untuk mata pelajaran Fiqih dilakukan dengan menggunakan sistem bagi kelas, yaitu sebagian kelas mengikuti pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *Geogle Meet*, *Zoom Meeting*, *Google Form Youtube*, *E-Learning Dan Quizizz*, dan sebagian lagi menggunakan sistem luring, dengan tatap muka terbatas dimana kegiatan pembelajaran dilakukan 2 minggu sekali dengan durasi waktu tatap muka terbatas 40 menit setiap pertemuan.



1. Kendala yang di hadapi dalam pembelajaran Fiqih selama masa Pandemi covid 19 adalah, kendala yang berkaitan dengan jaringan internet yang kadang sering putus dan sinyal yang tidak stabil, Jam tatap muka yang masih terbatas, dari 80 menit tatap muka menjadi 40 menit tatap muka setiap 2 minggu sekali, kurangnya penguasaan teknologi untuk pembelajaran online baik oleh guru maupun orang tua, dan maupun siswa. Awal masa pandemi guru dan siswa kesulitan dalam penggunaan teknologi yang dirasa asing. Sulitnya penilaian terhadap peserta didik terutama yang berkaitan dengan praktikum dan hafalan.
2. Hasil rekonstruksi pembelajaran Fiqih di MTsN 4 Kota Surabaya yaitu:
  - a. Materi yang di sampaikan kepada siswa harus disampaikan secara ringkas karena waktu tatap muka hanya 40 menit selama dua minggu sekali dan tetap mengedepankan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.
  - b. Menggunakan beberapa media untuk mengetahui media yang efektif digunakan pada masa pandemi yang terbatas

ini. Media yang dirasa efektif dan efisien untuk evaluasi pembelajaran Fiqih yaitu *WhatsApp*, *Google Form* dan *Quizizz*.

- c. Orang tua atau keluarga siswa MTsN 4 kota Surabaya harus ikut serta membantu dalam proses pembelajaran Fiqih berlangsung. Seperti menyediakan *Handphone*, paket data internet atau *WiFi* dan mengawasi sekaligus mengingatkan pada saat pembelajaran dimulai dan tugas-tugas yang dikumpulkan.

## **B. Saran – Saran**

Sesuai dengan temuan dalam penelitian serta tujuan dan manfaat penelitian, maka dengan ini dapat peneliti sampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah dan orang Tua  
Pentingnya pihak sekolah menjalin sinergitas yang baik antara pihak sekolah, orang tua, guru, dan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

2. Pihak Guru

Guru hendaknya senantiasa memanfaatkan platform digital semaksimal mungkin, seperti *zoom meeting*, *google*

*form, geogle class room*, dan berbagai aplikasi lainya yang bisa digunakan untuk pembelajaran daring, sehingga pembelajaran bisa berlangsung lebih interaktif, inofatif, dan variatif, untuk mengurangi tingkat kejenuhan peserta didik dalam belajar.

Untuk pembelajaran tatap muka terbatas, guru hendaknya dapat meresume materi dan sebaiknya materi diberikan sebelum waktu pembelajaran dimulai seperti satu hari sebelum pembelajaran dimulai materi bisa diberikan kepada peserta didik agar peserta didik mempelajari terlebih dahulu, untuk menyiasati berkurangnya jam tatap muka yang terbatas.

#### 1. Pihak orang Tua

Orang tua hendaknya dapat mendampingi putra putrinya dalam pembelajaran di rumah, meskipun tidak secara langsung bisa juga pendampingan dilakukan dengan memanfaatkan teknologi *handphone* yang bisa tersambung dengan kegiatan anak secara langsung, sehingga dimana pun orang tua tetap dapat mengawasi, mabantu dan mendampingi anak meskipun secara tidak langsung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, S. *Pemanfaatan e-learning sebagai media pembelajaran di STIA AL Gazali Barru (suatu studi terhadap pemanfaatan model elearning berbasis software claroline)*, Meraja Journal. 2019.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers. 2002.
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahan.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 1999.
- Djazuli, A. *Ilmu Fiqih: Penggalan, Perkembangan dan Penerapan Hukum Islam*. cet. VII. Jakarta: Kencana. 2010.
- Firdaus, *Standar Isi Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2006.
- Hornby, Garry dan Chrystal Witte, *Schools in New Zealand: Implications for School Psychologists*. TK: School Psychology International. 2010.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- KEMENDIKBUD, Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran (Covid-19).
- KEMENKES RI, Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19) Jakarta, dirjen pencegahan dan pengendalian penyakit, 2020.

Mahmud dkk. *Fiqih dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata. 2013.  
Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

2013.

[Memahami Epidemiologi dan Istilah-Istilahnya - Alodokter](#) diakses pada  
31 januari 2021 pukul 13:13 WIB

Mufidah Ch. *Psikologi Keluarga Islam Berawawasan Gender*. Malang;  
UIN Press. TT.

Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam; Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo. 2013.

Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.  
2012.

Nasr, Sayyid Husain. *Islam Tradisi : di tengah Kancah Dunia Modern, diterjemahkan dari Traditional Islam in the Modern World*. Bandung: Pustaka. 1994.

Nata, Abuddin. *Masail Al-Fiqhiyah*. Cet. II. Jakarta: Kencana. 2006.

Nizar, Samsul. *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2000.

Partanto, Pius. M.Dahlan Barra. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: PT  
Arkala. 2001.

Qardhawi, Yusuf. *Problematika Rekonstruksi Ushul Fiqih, Tasikmalaya: Al-Fiqh Al-Islâmî bayn Al-Ashâlah wa At – Tajdîd Tasikmalaya*. 2014.

- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2000.
- Simarmata, J. et al. *Inovasi Pendidikan Lewat Transpormasi Digital*. Medan: Yayasan Kita Menulis. 2019.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2003.
- Sudarsana, Ketut. Dkk. *Covid-19 prespektif pendidikan*. Jakarta: yayasan kita menulis 2020.
- Surat Dirjen Dikti Perihal Mobilitas Relawan Mahapeserta didik untuk Penanganan Covid- 19, 2020.
- Surat Edaran Perihal Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid- 19, 2020.
- Surat Edaran tentang Masa Belajar Penyelenggaraan Program Pendidikan, 2020
- Surat Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3696/MPK.A/HK/2020, 2020.
- Sutisna, Ujang. *Rekonstruksi pendidikan islam di indonesia dalam perspektif pemikiran muhaimin*. Lampung: Fiqih. 2019.
- Syafei, Rachmat. *Fiqh Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia. 2001.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2000.
- Syarifuddin, Amir. *Garis-Garis Besar Fiqh*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010.
- Syukron, Buyung. *Pengantar Teori dan Dasar Evaluasi Pembelajaran Bandar* Lampung: Aura Printing. 2015.

- Syukron, Buyung. *Pengantar Teori dan Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Bandar Lampung: Aura rinting. 2015.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2001.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008.
- Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Yunatha, Gesied Eka Ardhi. *Analisis Pelaksanaan Rekonstruksi Dalam Proses Penyidikan Guna Mengungkap Pemenuhan Unsur Delik Pencurian Dengan Kekerasan*. Surakarta: Skripsi Universitas Sebelas Maret. 2010.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A